EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP JALINAN PERSAHABATAN ANTAR MAHASISWA

(Studi Pada Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Minat Studi *Public Relation*)

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos.)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi

Oleh :

AYUB HOIRUN NISA'
NIM. B06207045

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K D-2011 027 Kom
No. REG D-2011/Kom/027
ASAL BUKU :
TANGGAL :
GADJAH PELANG
8439407-5953789

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
JULI 2011

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA
PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim
Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ayub Hoirun Nisa'
NIM : B06207045
Prodi : Ilmu Komunikasi
Alamat : Gili Ketapang-Proboliggo

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali apabila disebutkan sumbernya.
2. Skripsi ini belum pernah diajukan kepada institut manapun serta bukan karya plagiat atau jiplakan.
3. Dan saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Surabaya,12 Juli 2011
Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
C86F2AAF352086805
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Ayub Hoirun Nisa'
NIM. B06207045

PENGESAHAN PEMBIMBING

Skripsi oleh **Ayub Hoirun Nisa'** dengan judul Efektivitas Komunikasi Interpersonal Terhadap Jalinan Persahabatan Antar Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Minat Studi *Punblic Relation*) ini telah diujikan.

Surabaya, 12 Juli 2011

Dosen Pembimbing,

Drs. Agoes Moh. Moefad, SH, M.Si.

NIP. 197008252005011004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Ayub Hoirun Nisa' ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 12 Juli 2011

Mengesahkan
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah

Dekan,

Dr. H. Aswadi, M.Ag.
NIP. 196004121994031001

Ketua,

Drs. Agoes Moh. Moefad, SH, M.Si.
NIP. 197008252005011004

Sekretaris,

Dra. Pudji Rahmawati, M.Kes.
NIP. 190703251994032002

Penguji I,

Dr. H. Aswadi, M.Ag.
NIP. 196004121994031001

Penguji II,

Moch. Choirul Arif, S.Ag, M.Fil.I
NIP.197110171998031001

ABSTRAK

Ayub Hoirun Nisa, B06207045, 2011. Efektivitas Komunikasi Interpersonal Terhadap Jalinan Persahabatan Antar Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Prodi Minat Studi *Public Relation*)

Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal, Jalinan, Persahabatan

Skripsi ini merupakan hasil dari penelitian lapangan dan dilaksanakan untuk menjawab persoalan yang hendak peneliti kaji antara lain: (1) Apakah komunikasi interpersonal efektif terhadap jalinan persahabatan antar mahasiswa prodi ilmu komunikasi minat studi *Public Relation.* (2) Seberapa efektif komunikasi interpersonal terhadap jalinan persahabatan antar mahasiswa prodi ilmu komunikasi minat studi *Public Relation.*

Pengumpulam data dalam penelitian ini menggunakan metode angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, untuk memberikan fakta terkait dengan komunikasi interpersonal terhadap jalinan persahabatan antar mahasiswa. Disertai pula dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Kemudian data tersebut dianalisis untuk mengambil kebenaran fakta dengan menggunakan metode kuantitatif (positivistik) yang dilandasi dengan teori dari Lesli Baxter dan Barbara Montgomery.

Hasil penelitian ini ditemukan: Pertama, hasil dari analisis *wilcoxon* menunjukkan hipotesis Ha (kerja) yang menyatakan terdapat hubungan yang efektif komunikasi interpersonal terhadap jalinan persahabatan antar mahasiswa minat studi *Public Relation* diterima, karena hasil perbandingan Z hitung dan Z tabel menunjukkan Z hitung lebih besar dari pada Z tabel (-5.130 > 1,96), begitu juga dengan perbandingan taraf signifikansi menunjukkan bahwa signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 (0,000 < 0,05), maka Ho ditolak dan Ha diterima. Kedua, berdasarkan hasil dari pengujian rumus koefisien korelasi diketahui bahwa dari signifikansi 0,000 maka taraf signifikansinya masuk pada nilai 0,00-0,199 yang artinya bahwa tingkat hubungan jalinan persahabatan antar mahasiswa minat studi *Public Relation* "sangat rendah."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 9
E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu 10
F. Definisi Operasional 15
G. Kerangka Teori dan Hipotesis 19
H. Metode Penelitian 22
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 22
2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian 23
3. Teknik Sampling (Populasi dan Sampel) 23
4. Variabel dan Indikator Variabel 25
5. Teknik Pengumpulan Data 26
6. Teknik Analisis Data 27
I. Sistematika Pembahasan 28
BAB II : KAJIAN TEORITIS 32
A. Kajian Pustaka 32
1. Komunikasi Interpersonal 32
a. Pengertian Komunikasi Interpersonal 32
b. Prinsip-prinsip Komunikasi Interpersonal 32
c. Tujuan Komunikasi Interpersonal 38
d. Jalinan Persahabatan dan Komunikasi Interpersona 40
2. Jalinan Persahabatan 41
a. Pengertian Persahabatan 41
b. Konsep Persahabatan 44
c. Menjalin Persahabatan 55
d. Memahami Cara Menjalin Persahabatan 56
3. Efektivitas Komunikasi Interpersonal 58
B. Kajian Teori 59
a. Teori Dialektika Relasional 59
b. Komunikasi Interpersonal dalam Teori Dialektika Relasional 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : PENYAJIAN DATA 65
A. Deskripsi Subyek, dan Lokasi Penelitian 65
1. Deskripsi Subyek 65
2. Deskripsi Lokasi Penelitian 66
a. Sejarah Singkat Fakultas Dakwah 67
b. Sejarah Program Studi Ilmu Komunikasi 70
c. Tujuan Program Studi Ilmu Komunikasi 72
d. Visi, Misi Program Studi Ilmu Komunikasi dan Minat Studi *Public Relation* 73
3. Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi 74
a. Jumlah Mahasiswa Minat Studi *Public Relation* 74
b. Mahasiswa dan Latar Belakang Budaya 74
4. Persahabatan Pada Mahasiswa *Public Relation* 77
B. Deskripsi Data Penelitian 81
BAB IV : ANALISIS DATA 86
A. Pengujian Hipotesis 86
1. Interpretasi output SPSS 89
B. Pembahasan Hasil Penelitian 91
BAB V : PENUTUP 95
A. Simpulan 95
B. Rekomendasi 97

Daftar Pustaka
Biodata Penulis
Lampiran-lampiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Mahasiswa Public Relation 7
Tabel 1.2 Indikator Variabel X 25
Tabel 1.3 Indikator Variabel Y 26
Tabel 1.4 Data Responden 65
Tabel 1.5 Rekapitulasi Jawaban Angket Variabel X 82
Tabel 1.6 Rekapitulasi Jawaban Angket Variabel Y 83
Tabel 1.7 Koefisien Korelasi 85
Tabel 1.8 Jumlah Data dari Variabel X dan Y 86
Tabel 1.9 Test Of Normality 88
Tabel 1.10 Ranks 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak lahir kita tidak dapat hidup sendiri untuk mempertahankan hidup. Kita perlu dan harus berkomunikasi dengan orang lain, untuk memenuhi kebutuhan biologis kita seperti makan, minum dan memenuhi kebutuhan psikologi kita seperti sukses dan kebahagiaan. Para psikologi berpendapat, kebutuhan utama kita sebagai manusia dan untuk menjadi manusia yang sehat secara rohaniah adalah kebutuhan akan hubungan sosial yang ramah, yang hanya bisa terpenuhi dengan membina hubungan yang baik dengan orang lain. Abraham Malsow menyebutkan bahwa manusia mempunyai lima kebutuhan dasar yaitu, kebutuhan fisiologis, keamanan, kebutuhan sosial, penghargaan diri dan aktualisasi diri. kebutuhan dasar harus dipenuhi sebelum kebutuhan sekunder diupayakan.

Kita mungkin sudah mampu memenuhi kebutuhan fisiologis dan keamanan untuk bertahan hidup. Kini kita ingin memenuhi kebutuhan sosial, penghargaan diri dan aktualisasi diri. Kebutuhan ketiga dan keempat khususnya meliputi keinginan untuk memperoleh rasa aman lewat rasa memiliki dan dimiliki, pergaulan, rasa diterima, memberi dan menerima persahabatan. Komunikasi akan sangat dibutuhkan untuk memperoleh dan memberi informasi yang dibutuhkan untuk membujuk atau mempengaruhi orang lain, mempertimbangkan solusi alternatif atas masalah dan mengambil keputusan dan tujuan-tujuan sosial serta hiburan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui komunikasi kita dapat memenuhi kebutuhan emosional kita dan meningkatkan kesehatan mental. Kita belajar cinta, kasih sayang, keintiman, simpati, rasa hormat, rasa bangga bahkan iri hati dan kebencian. Melalui komunikasi kita dapat mengalami berbagai kualitas perasaan itu dan membandingkannya antara perasaan yang satu dengan perasaan yang lain, karena itu tidak mungkin kita dapat mengenal cinta bila kitapun tidak mengenal benci. Lewat umpan balik orang lain kita memperoleh informasi bahwa kita orang yang sehat secara jasmaniah dan rohaniah dan bahwa kita orang yang berharga.

Penegasan orang lain atas diri kita membuat kita merasa nyaman dengan diri sendiri dan percaya diri. Untuk memperoleh kesehatan emosional, kita harus memupuk perasaan-perasaan positif dan mencoba menetralisasikan perasaan-perasaan negatif. Orang yang tidak pernah memperoleh kasih sayang dari orang lain akan mengalami kesulitan untuk menaruh perasaan itu terhadap orang lain, karena ia sendiri tidak pernah mengenal dan merasakan perasaan tersebut.

Komunikasi sangat penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri untuk kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan antara lain lewat komunikasi yang menghibur dan memupuk hubungan dengan orang lain. Orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan manusia bisa dipastikan akan tersesat, karena ia tidak sempat menata dirinya dalam suatu lingkungan sosial. Komunikasi yang memungkinkan individu membangun suatu kerangka rujukan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakannya sebagai panduan untuk menafsirkan situasi apa pun yang ia hadapi.

Komunikasi pula yang memungkinkan mempelajari dan menerapkan strategi-strategi adaptif untuk mengatasi situasi-situasi problematik yang ia masuki. Tanpa melibatkan diri dalam komunikasi, seseorang tidak akan tahu bagaimana makan, minum, berbicara sebagai manusia dan memperlakukan manusia lain secara beradab, karena cara-cara berperilaku tersebut harus dipelajari lewat pengasuhan keluarga dan pergaulan dengan orang lain yang intinya adalah komunikasi.[1]

Komunikasi merupakan proses transmisi (pewarisan) fakta-fakta, keyakinan, sikap, reaksi emosional, seperti perasaan gembira, marah, sedih, kagum, haru ataupun berbagai kesadaran manusia, dari generasi yang sama maupun generasi yang berbeda, sehingga dapat menyebabkan adanya hubungan antarmanusia dalam lingkungan bermasyarakat. Komunikasi bukan hanya sekedar berisi tentang informasi melainkan sebagai ungkapan-ungkapan pikiran dan perasaan yang pada umumnya dialami manusia.

Pada diri manusia proses awal mengenal dan menjalin hubungan dengan orang lain lebih banyak terjadi melalui komunikasi interpersonal, komunikasi ini dipakai karena kemungkinan besar umpan balik terjadi. Karena komunikasi interpersonal terjadi secara tatap muka, maka bahasa atau kata-kata adalah sarana utamanya.[2]

---

[1] Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 16-18.

[2] Sutaryo, *Sosiologi Komunikasi* (Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2005), hlm. 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterlibatan komunikasi interpersonal dalam kehidupan manusia menuntut mereka untuk saling mengenal dan menjalin hubungan dengan orang lain, karena hidup manusia tidak hanya berproses melalui komunikasi dengan dirinya sendiri. Komunikasi interpersonal membawa manusia untuk mengenal orang lain lebih akrab lagi serta membina hubungan yang baik, namun semuanya butuh akan proses terutama dalam hal pengembangan hubungan. Dalam kehidupan masyarakat seseorang tidak akan menjadi sahabat akrab dengan sendirinya setelah pertemuan pertama terjadi. Kebanyakan hubungan berkembang melalui proses, seperti yang kita ketahui bahwa hubungan antara seseorang dengan sahabat-sahabatnya tidak akan menjadi akrab seketika tanpa melalui proses atau tahap demi tahap.

Selain itu komunikasi interpersonal ditunjang dengan komunikasi yang efektif yaitu komunikator dapat memahami pesan yang diterima dari komunikan, serta dapat menimbulkan hubungan yang baik. Keberhasilan komunikasi interpersonal dikatakan efektif apabila pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikan. Artinya, seseorang akan merasa senang jika berkumpul dengan orang atau sahabat yang mempunyai kesamaan dengan dirinya, dan sebaliknya apabila seseorang berkumpul dengan orang yang tidak disukai maka akan membuat dirinya tegang, resah dan merasa tidak enak. Disini kualitas hubungan interpersonal berperan sangat penting dalam menunjang keberhasilan komunikasi interpersonal yang efektif.[3]

---

[3] Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 119-120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelebihan dari komunikasi interpersonal adalah kita dapat melihat respon balik atau umpan balik dari komunikan saat melakukan proses interaksi. Bagaimana reaksinya terhadap pesan yang kita sampaikan, entah itu menimbulkan reaksi negatif maupun reaksi positif dapat kita ketahui secara langsung, karena kita berhadapan langsung dengan komunikan. Dari *feedback* yang kita dapat, kita dapat mempelajari perilaku lawan bicara. Pada saat kita menyampaikan pesan dan mendapat *feedback* negatif berarti kita harus memperbaikinya, begitu pula sebaliknya. Cara kita memperbaikinya dapat kita ketahui pula dengan mempelajari perilaku komunikan.

Nilai yang terkandung dalam komunikasi interpersonal memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia, menurut Johnson dalam Supratiknya menjelaskan beberapa peranan yang disumbangkan komunikasi interpersonal dalam membahagiakan hidup manusia, diantaranya: Pertama, komunikasi interpersonal membantu perkembangan intelektual dan sosial manusia, perkembangan manusia sejak masa bayi sampai dewasa mengikuti pola semakin meluasnya ketergantungan pada orang lain. Bersamaan proses itu, perkembangan intelektual dan sosial manusia sangat ditentukan oleh kualitas komunikasi dengan orang lain. Kedua, identitas atau jati diri manusia terbentuk lewat komunikasi dengan orang lain. Selama berkomunikasi dengan orang lain, secara sadar ataupun tidak sadar kita mengamati, memperhatikan dan mencatat dalam hati semua tanggapan yang diberikan oleh orang lain. Ketiga, dalam rangka memahami realitas disekeliling kita serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian dunia yang kita miliki tentang dunia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disekitar kita, kita perlu membandingkannya dengan kesan-kesan dan pengertian orang lain tentang realitas yang sama. Keempat, kesehatan mental sebagian besar juga ditentukan oleh kualitas komunikasi dengan orang lain, bila komunikasi kita dengan orang lain diliputi berbagai masalah, maka tentu kita akan menderita, sedih, cemas dan frustasi.[4]

Ilmu Komunikasi merupakan salah satu program studi yang berada di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Program studi Ilmu Komunikasi terdiri dari tiga minat studi yakni *Broadcasting, Public Relation* dan *Advertaising* yang secara keseluruhan berjumlah 336 mahasiswa. Berbicara masalah ilmu komunikasi secara umum erat kaitannya dengan kehidupan manusia baik secara intrapersonal, interpersonal dan komunikasi kelompok. Di lingkungan mahasiswa komunikasi terdapat bercam-macam bentuk interaksi yang terjadi, untuk mengekspresikan dirinya kepada orang lain.

Apabila dilihat secara umum bentuk komunikasi yang terjadi pada mahasiswa *Public Relation* tidak jauh berbeda dengan mahasiswa pada umumnya, bentuk nyata komunikasi antar mahasiswa banyak terjadi melalui komunikasi interpersonal baik dilingkungan kelas maupun diluar kelas. Melalui komunikasi interpersonal mereka lebih cepat mengakrabkan diri dan menjalin hubungan persahabatan dengan orang lain serta dapat beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya.

---

[4] A. Supratiknya, *Komunikasi Antarpribadi Tinjauan Psikologi* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 9-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prodi Ilmu Komunikasi pada minat studi *Public Relation* berjumlah 143 orang dari semester IV, VI dan VIII, seperti yang tercantum pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Jumlah Mahasiswa Minat Studi Public Relation

No.	Kelas	Semester	Jumlah
1.	H-1 H-2	IV IV	23 22
2.	H-1 H-2	VI VI	38 36
3.	G-2	VIII	24
	Total		143

Wujud persahabatan mahasiswa *Public Relation* jika dilihat dari kedekatan yang terjalin berbeda-beda, seperti dekat atau akrab karena terlibat kerja sama (membuka usaha bareng), memiliki kesamaan dengan dirinya (berasal dari daerah yang sama dan berkepribadian yang sama pula), pernah dibantu saat ada masalah, mempunyai kecocokan (dalam hal bila diajak bicara nyambung serta orang diajak bicara menyenangkan), dan mengenal waktu pertama kali masuk kuliah.

Meskipun kedekatan yang terjalin berbeda-beda, namun jalinan persahabatan tersebut tetap berjalan dengan baik, dengan selalu menjaga hubungan interpersonal antar mahasiswa *Public Relation.* Komunikasi interpersonal digunakan oleh mahasiswa *Public Relation* sebagai proses untuk lebih mengenal dan memahami karakter dari masing-masing mahasiswa serta menuju kepada hubungan yang lebih akrab yakni persahabatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Segi positif dari komunikasi interpersonal pada mahasiswa *Public Relation* terlihat pada pengakraban hubungan yang cepat dan komunikasi yang terjadi lebih efektif misalnya dalam hal berdiskusi, bercanda, bercerita sampai membicarakan masalah tugas kuliah. Baik komunikasi interpersonal tersebut terjadi secara langsung ataupun melalui media (HP dan jejaring sosial).

Jalinan persahabatan antar mahasiswa minat studi *Public Relation* tidak jauh berbeda dengan mahasiswa pada umumnya. Baik dilihat dari segi interaksi, dan komunikasi interpersonal, namun perbedaannya terlihat dalam hal kekompakan. Sebagian dari mahasiswa minat studi *Public Relation* menilai kekompakan untuk kelasnya sendiri dirasa kurang, karena adanya faktor perbedaan pendapat dan mahasiswa yang bersifat individu. Akan tetapi, antar mahasiswa minat studi *Public Relation* berusaha menjaga hubungan interpersonal dan menganggap perbedaan dalam hal apapun adalah sesuatu yang wajar, sebab berbeda pendapat bagi mahasiswa minat studi *Public Relation* merupakan sesuatu yang menyenangkan asalkan tidak dimanfaatkan untuk saling menjatuhkan antar sahabat.

Dari uraian permasalahan diatas maka peneliti ingin mengatahui efektivitas komunikasi interpersonal terhadap jalinan persahabatan antar mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Minat Studi *Public Relation*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apakah komunikasi interpersonal efektif terhadap jalinan persahabatan antar mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Minat Studi *Public Relation*?
2. Seberapa besar keefektifan komunikasi interpersonal terhadap jalinan persahabatan antar mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Minat Studi *Public Relation*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efektif tidaknya komunikasi interpersonal mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Minat Studi *Public Relation.*
2. Menjelaskan seberapa besar keefektifan komunikasi interpersonal terhadap jalinan persahabatan antar mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Minat Studi *Public Relation.*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta perkembangan keilmuan khususnya dalam bidang kajian Ilmu komunikasi mengenai komunikasi interpersonal, yang mana sebagai ilmu terapan tentunya banyak pemikiran-pemikiran baru yang muncul dari fenomena sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah pemahaman untuk bidang kajian ilmu komunikasi, sebagai sarana untuk lebih memahami dalam menjalin hubungan dengan orang lain melalui komunikasi interpersonal, serta dapat menjaga hubungan yang lebih baik untuk sahabat yang kita sayangi.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Dari sekian banyak literatur yang membahas masalah ilmu komunikasi, tentunya banyak pula manusia (pakar ilmuan, dosen dan mahasiswa) yang mengkaji kembali mengenai fenomena sosial yang berkembang dimasyarakat yang permasalahannya semakin kompleks. Dari hasil kajian penelitian terdahulu maka peneliti menjadikan hasil penelitian tersebut sebagai referensi untuk mengkaji topik dalam penelitian ini, dan sebagai perbandingan dari penelitian yang telah peneliti lakukan. Diantaranya beberapa kajian hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa mahasiswa antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1

Matrix Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Jenis Karya	Teori Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Temuan Penelitian	Tujuan Penelitian	Perbedaan
1.	Tutuk Asmiati IAIN Sunan Ampel Surabaya 2007	Skripsi	Kerangka teori dalam penelitian ini menggunakan teori penetrasi sosial merupakan proses bertambah akrabnya dalam suatu hubungan.	Kualitatif Deskriptif	a. Komunikasi yang berlangsung efektif sangat diperlukan karena dalam menjalin rasa solidaritas diperlukan adanya komunikasi yang sering dan seefektif mungkin agar menumbuhkan rasa saling percaya dan jujur pada setiap diri karyawan Apotek Bianta 2 yang pada akhirnya nanti dapat membuat keakraban diantara mereka. Yang kami lihat dan kami teliti diantara mereka cukup efektif sehingga rasa solidaritas yang ditimbulkan jugacukup baik pula. b. Rasa saling membutuhkan dan keakraban yang baik didalam ataupun diluar pekerjaan diantara mereka membuat mereka seperti keluarga sendiri. Hal ini yang membuat para karyawan Apotek Bianta 2 memiliki rasa solidaritas	a. Untuk mendeskripsikan peran komunikasi dalam perannya membangun solidaritas antar karyawan Apotek Bianta 2 Krian Sidoarjo. b. Untuk mengetahui hambatan yang muncul dalam proses komunikasi dalam membangun solidaritas antar karyawan.	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

					yang tinggi terhadap sesama karyawan lainnya. c. Rasa menjaga solidaritas diantara karyawan Apotek Bianta 2 sudah cukup bagus jika dilihat dalam kesehariannya. Mereka terus menjaga komunikasi yang baik agar hubungan yang mereka bina selama ini tidak rusak dikarenakan mungkin ada prasangka buruk diantara mereka. d. Komunikasi yang terjadi pada karyawan Apotek Bianta 2 ini tidak selalu mengalami keberhasilan dan berjalan mulus seperti yang diharapkan. Adakalanya terjadi hambatan-hambatan untuk membangun rasa solidaritas diantara mereka, salah satu hambatannya adalah komunikasi yang kurang efektif. Komunikasi yang kurang efektif ini biasa terjadi disaat para karyawan merasa jenuh, bosan ataupun lelah dengan suasana lingkungan pekerjaan dan kesibukan yang sering dirasakan		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

					begitu melelahkan.		
2.	Nur Maulidlotul Masfufah IAIN Sunan Ampel Surabaya 2010	Skripsi	Teori yang digunakan oleh peneliti adalah teori pembukaan diri (self disclosure) adalah mengungkapkan reaksi atau tanggapan kita terhadap situasi yang sedang kita hadapi serta memberikan informasi tentang masa lalu untuk memahami tanggapan kita dimasa kini tersebut.	Kuantitatif statistik dengan teknik korelasi product moment.	a. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh model komunikasi interpersonal kyai terhadap ketaatan santri pada pengurus pondok pesantren Al-Ishlah. b. Untuk mengetahui dan menjelaskan sejauh mana tingkat pengaruh model kyai terhadap ketaatan santri pada pengurus pondok pesantren Al-Ishlah.		
3.	Ayub Hoirun Nisa IAIN Sunan Ampel Surabaya 2011	Skripsi	Kerangkan teori yang peneliti gunakan yakni teori dialektika relasional menggambarkan bahwa hidup	Kuantitatif positivistik dengan rumus uji pringkat bertanda Wilxocon (wilxocon signed ranks test).			a. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tutuk Asmiati yakni lebih menjelaskan tentang komunikasi secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			hubungan sebagai kemajuan dan pergerakan yang konstan.				umum. Sedangkan pada penelitian ini peneliti lebih condong kepada pembahasan mengenai komunikasi interpersonal. b. Pada peneliti Nur Maulidlotul Masfufah lebih menjelaskan tentang pengaruh model komunikasi interpersonal terhadap ketaatan santri pada pengurus, sedangkan pada penelitian ini lebih menekankan kepada efektivitas komunikasi interpersonal terhadap jalinan persabatan antar mahasiswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Definisi Operasional

1. Efektivitas menurut The Liang Gie dalam Ensiklopedi Administrasi (1989:108) adalah suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya efek atau akibat yang dikehendaki. Jika seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu yang memang dikehendaki, maka orang itu dikatakan efektif dan dapat menimbulkan akibat dari yang dikehendakinya. Efektivitas juga merujuk pada kemampuan untuk memiliki tujuan yang tepat atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu berhubungan dengan masalah bagaimana pencapaian tujuan atau hasil yang diperoleh, kegunaan atau manfaat serta tingkat daya, fungsi unsur atau komponen.[5]

   Tampak jelas bahwa efektivitas komunikasi interpersonal yang terjadi pada mahasiswa minat studi *Public Relation* berdampak besar terhadap jalinan persahabatan, karena melalui komunikasi interpersonal mereka lebih cepat mengenal orang lain. Sebagai media interaksi khususnya dalam bentuk bahasa, komunikasi interpersonal juga sebagai sarana untuk dapat mengenal orang lain lebih akrab, sehingga komunikasi yang berlangsung lebih efektif.

2. Komunikasi antarpribadi *(interpersonal communication)* pada dasarnya merupakan jalinan hubungan interaktif antara seorang individu dan individu lain, dimana lambang-lambang pesan secara efektif digunakan terutama lambang-lambang bahasa. Penggunaan lambang-lambang bahasa

---

[5] Iswarudin, "Konsep Efektivitas Pembelajaran" dalam *http://sambasalim.com/pendidikan/konsep-efektivitas-pembelajaran.html.2009.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

verbal terutama yang bersifat lisan, dalam kenyataan kerapkali disertai dengan bahasa isyarat terutama gerak tubuh *(body language)* seperti senyuman, tertawa, menggeleng atau menganggukkan kepala.

Komunikasi antarpribadi pada umumnya dipahami lebih bersifat pribadi *(private)* dan berlangsung secara tatap muka *(face to face)*. Sebagian komunikasi antarpribadi memang memiliki tujuan, misalnya apabila seseorang datang untuk meminta saran atau pendapat kepada orang lain. Akan tetapi, komunikasi antarpribadi dapat juga terjadi relatif tanpa tujuan atau maksud tertentu yang jelas, misalnya ketika seseorang sedang bertemu dengan kawannya kemudian mereka saling bercakap-cakap dan bercanda.

Jalinan hubungan merupakan seperangkat harapan yang ada pada partisipan, dengan itu mereka menunjukkan perilaku tertentu dalam berkomunikasi. "Jalinan hubungan" antar individu hampir senantiasa melatarbelakangi pola-pola interaksi di antara partisipan dalam komunikasi antarpribadi. Seseorang yang baru saja saling berkenalan cenderung berhati-hati di dalam berkomunikasi. Hal ini tampak, misalnya ketika dalam menggunakan kata-kata mereka lebih selektif. Akan tetapi, seseorang yang bertemu dengan teman akrab cenderung terbuka dan spontan.[6]

Selain itu ketika orang berbicara satu sama lain, mereka melakukan komunikasi interpersonal. Dalam bentuknya yang paling sederhana

---

[6] Parwito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: Pelangi Aksara, 2008), hlm. 2-4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi interpersonal adalah antara dua orang yang secara fisik berada pada pada lokasi yang sama. Tetapi ini dapat terjadi jika mereka secara fisik terpisah, namun secara emosional saling berhubungan seperti orang pacaran lewat telephon.[7]

Jadi komunikasi interpersonal yang terjadi pada mahasiswa minat studi *Public Relation* berlangsung secara tatap muka *(face to face)* dan melalui media (HP dan jejaring sosial).

3. Jalinan berasal dari kata "jalin" dalam kamus bahasa Indonesia berarti "berhubungan" adalah suatu cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mengenal orang lain dengan tujuan sebagai sarana dalam mewujudkan keakraban dan mengikat hubungan tersebut dalam bentuk persahabatan.[8]

   Dengan kata lain hubungan yang terjalin pada mahasiswa minat studi *Public Relation* melalui komunikasi interpersonal menjadi kualitas penentu terhadap efektif tidaknya interaksi yang terjadi.

   Jalinan atau hubungan yang terbentuk pada mahasiswa minat studi *Public Relation* bersifat individu, karena mereka akan dekat dengan yang dianggapnya memiliki kesamaan dengan dirinya dalam hal apapun. Namun tidak terlepas dengan hal diatas rasa kebersamaan dan memiliki sebagai mahasiswa *Public Relation* tetap melekat pada diri masing-masing individu serta kebersamaan tersebut terjadi setiap hari.

4. Persahabatan adalah ikatan batin yang kuat antara satu orang dengan orang lain. Ikatan yang tidak bisa dijabarkan secara harfiah dan sangat sulit

---

[7] John Vivian, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarat: Kencana, 2008), hlm 450.
[8] S Wojoy Asito, *Kamus Bahasa Indonesia* (Malang: C V Pengarang, 1999), hlm. 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengaplikasikan secara nyata, karena memang ikatan ini tidak berwujud, hanya dapat dirasakan sebagai pemersatu hati. Saling percaya walaupun tidak pernah ada kata kesepakatan, saling jujur walaupun tidak pernah berjanji sebelumnya, saling memahami walaupun tidak mengenal secara mendetail sebelumnya, saling menghibur tanpa memberitahukan kesedihannya, dan saling menyayangi dengan berbagai bentuk tanpa pamrih apapun dan sebagainya. Tanpa ikatan tersebut persahabatan hanyalah sebuah lelucon saja dan tidak berarti sama sekali.[9]

Persahabatan pada mahasiswa minat studi *Public Relation* terbentuk karena mereka mempunyai rasa persaudaraan dan saling memiliki dalam keadaan apapun. Sedangkan baik dan buruk persahabatan yang terjalin pada mahasiswa minat studi *Public Relation* tergantung dari komunikasi interpersonal yang mereka gunakan sehari-hari serta pengembangan hubungan interpersonal antar mahasiswa.

Dari keempat definisi diatas secara umum menjelaskan tentang bentuk komunikasi interpersonal yang berlangsung secara tatap muka maupun melalui media (HP dan jejaring sosial) lebih cepat mempengaruhi jalinan atau hubungan persahabatan antar mahasiswa pada minat studi *Public Relation.*

---

[9] Anggis, "Persahabatan" dalam *http://anggisworld.multiply.com/journal/item/3.2007.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Kerangka Teori dan Hipotesis

1. Teori Dialektika Relasional *(Relational Dialectics Theory)*

Teori ini dipelopori oleh Leslie Baxter dan Barbara Montgomery yang menggambarkan bahwa hidup hubungan sebagai kemajuan dan pergerakan yang konstan. Orang-orang yang terlibat di dalam hubungan terus merasakan dorongan dan tarikan dari keinginan-keinginan yang bertolak belakang di dalam seluruh bagian hidup berhubungan. Pada dasarnya orang menginginkan baik/maupun *(both/and)* dan bukan hanya/atau *(either/or)* ketika membicarakan dua tujuan yang berlawanan. Contoh, orang di dalam hubungan ingin baik terikat maupun bebas, terbuka dan tertutup dan untuk menghadapi hal-hal yang dapat diprediksikan maupun spontanitas dalam interaksi mereka.

Ketika orang berkomunikasi di dalam hubungan mereka, mereka berusaha untuk mendamaikan keinginan-keinginan yang saling bertolak belakang ini, tetapi mereka tidak pernah menghapuskan kebutuhan mereka akan kedua bagian yang saling bertolak belakang ini. Beberapa asumsi pokok dari teori dialektika relasional yang merefleksikan argumennya mengenai hidup berhubungan antara lain:

a. Hubungan tidak terdiri atas bagian-bagian yang bersifat linear, sebaliknya hubungan terdiri atas fluktuasi yang terjadi antara keinginan-keinginan yang kontradiktif. Baxter dan Montgomery menyatakan bahwa kita harus memikirkan ulang bahasa dan metafora kita mengenai hubungan. Baxter dan Montgomery melihat bahwa *fase* "pengembangan hubungan" memunculkan konotasi mengenai sebuah pergerakan linear atau kemajuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kearah depan. Kemajuan mengandung pemikiran *"either/or"*. Hubungan yang bergerak maju digambarkan memiliki beberapa elemen tertentu, misalnya keintiman, pembukaan diri dan kepastian.

Oleh karena itu hubungan dapat dibayangkan sebagai sebuah skala yang berisi ukuran lebih atau kurang intim, terbuka dan pasti. Kerangka pemikirang hanya/atau *(either/or)* membingkai hubungan sebagai "hanya" intim, terbuka, pasti, "atau" tidak. Dalam perspektif dialektik, kompleksitas dipandang sebagai sebuah alternatif dari kemajuan dan pemikiran dialektika akan kompleksitas memperkenalkan konsep baik/maupun *(both/and)*.

b. Hidup berhubungan ditandai dengan adanya perubahan, dalam artian bahwa teori dialektika relasional mengajukan pemikiran akan proses atau perubahan walaupun tidak sepenuhnya membingkai proses ini sebagai kemajuan linear. Baxter dan Montgomery mengamati bahwa proses atau perubahan suatu hubungan merujuk pada pergerakan kuantitatif dan kualitatif sejalan dengan waktu dan kontraksi yang terjadi di seputar mana suatu hubungan dikelola.

c. Kontradiksi atau ketegangan yang terjadi antara dua hal berlawanan tidak pernah hilang dan tidak pernah berhenti menciptakan ketegangan. Orang mengelola ketegangan dan oposisi ini dengan cara yang berbeda-beda, tetapi kedua hal ini selalu ada dalam hidup berhubungan. Tarikan dan dorongan yang direpresentasikan oleh dialektika mengonstruksi hidup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhubungan dan salah satu tugas komunikasi kita yang utama adalah mengelola ketegangan-ketegangan ini.

Pendekatan ini berbeda dengan teori hubungan yang lainnya, karena pendekatan ini menganggap keadaan homeostatis (kemampuan makhluk hidup untuk terus mempertahankan hidupnya sesuai dengan kemampuannya) sebagai hal yang tidak wajar. Perubahan dan transformasi merupakan ciri utama dari interaksi yang bersifat relasi dalam persektif ini.

d. Asumsi terakhir teori dialektika relasional berkaitan dengan komunikasi yakni secara khusus teori ini memberikan posisi utama pada komunikasi. Sebagaimana yang diamati oleh Baxter dan Montgomery bahwa dari perspektif dialektika relasi aktor-aktor sosial memberikan kehidupan melalui praktik-praktik komunikasi mereka kepada kontradiksi-kontradiksi yang mengelola hubungan mereka. Realita sosial dari kontradiksi diproduksi dan direproduksi oleh tindakan komunikasi para aktor sosial. Dalam hal ini komunikasi sangat penting dalam mengelola dan menegosiasikan kontradiksi-kontradiksi dalam hubungan.[10]

2. Hipotesis

a. Ha : Terdapat hubungan yang efektif komunikasi interpersonal terhadap jalinan persahabatan antar mahasiswa minat studi *Public Relation.*

b. Ho : Tidak terdapat hubungan yang efektif komunikasi interpersonal terhadap jalinan persahabatan antar mahasiswa minat studi *Public Relation.*

---

[10] Richard West Dkk, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 235-236.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif (positivistik) yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan dan hubungan gejala bersifat kausal (sebab akibat), maka peneliti dapat melakukam penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel saja. Pola hubungan antara variabel yang akan diteliti ini disebut paradigma penelitian.[11]

Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik. Pada dasarnya metode kuantitatif ini dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil.[12]

Jenis penelitian ini digunakan oleh peneliti karena permasalahan yang diangkat mengenai proses pencapaian tujuan terhadap interaksi antar manusia melalui komunikasi interpersonal, dimana komunikasi interpersonal tersebut banyak mempengaruhi interaksi seseorang dengan orang lain.

---

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 42.

[12] Muchamad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar* (Semarang: Walisongo Press, 2009), hlm. 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

   a. Penelitian ini mengambil subyek pada mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi minat studi *Public Relation*, subyek tersebut merupakan responden dari mahasiswa *Public Relation* yang nantinya akan memberikan jawaban dalam penelitian ini melalui angket.

   b. Obyeknya adalah komunikasi dalam bidang kajian komunikasi interpersonal yakni sebagai pencapaian tujuan terhadap interaksi dengan dua orang yang berlangsung secara tatap muka ataupun melalui media (HP dan jejaring sosial).

   c. Lokasi penelitian pada mahasiswa prodi ilmu komunikasi minat studi *Public Relation* bertempat di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya Jl. Ahmad Yani No. 117.

3. Teknik Sampling (Populasi dan Sampel)

Populasi merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.[13] Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi *Public Relation* dengan jumlah keseluruhan 143 orang.

Sedangkan untuk sampel, peneliti mengacu pada ancer-ancer yang diberikan oleh Suharsimi Arikunto, karena dalam penelitian ini populasinya lebih dari 100, maka peneliti dapat mengambil sampel antara 10%-15% atau

[13] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20%-25% atau lebih. Sehingga untuk mencapai sampel yang representatif, peneliti hanya mengambil sampel 25% saja dari besarnya populasi.[14] Dalam hal ini sampel yang diperoleh dalam penelitian ini 25% x 143 adalah sebanyak 35 mahasiswa. Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek atau fenomena yang akan diamati.

Alasan peneliti hanya mengambil sampel 35 orang, karena peneliti melihat waktu, tenaga dan dana, serta besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Sehingga peneliti hanya mengambil sampel 35 orang dari populasi jumlah 143.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan rancangan sampel probabilitas yaitu sampel yang ditarik berdasarkan probabilitas di mana setiap unsur populasi mempunyai kemungkinan yang sama untuk dipilih melalui perhitungan secara sistematis. Dan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling random sederhana yaitu setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel.[15]

Disini seluruh mahasiswa *Public Relation* dari semester VI, IV dan VIII menjadi kesempatan untuk menjadi sampel. Dengan cara peneliti memberi atau menulis nomor pada seluruh anggota populasi, kemudian mengundinya (merandom atau mengacak) sampai mendapatkan jumlah sampel yang dibutuhkan.

---

[14] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 134.

[15] Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.3
Indikator Variabel Y

No.	Variabel Terikat (Y)	Sub Variabel	Indikator
2.	Jalinan Persahabatan	a. Percaya	• Bisa menjaga privasi teman • Saling meyakinkan
		b. Jujur	• Berkata apa adanya • Tidak menyelewengkan kepercayaan teman
		c. Memahami	• Membantu dalam kesusahan • Tidak berperilaku kasar
		d. Menghibur	• Memberi saran • Membuat lelucon
		e. Menyayangi	• Memberi semangat • Memberi motivasi

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain:

a. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.[17] Dengan cara peneliti menyebarkan angket berstruktur sebagai instrument utama untuk mendapatkan data primer berdasarkan rumusan masalah diatas.

Disini peneliti membagikan langsung angket tersebut kepada responden yakni mahasiswa jurusan *Public Relation*. Tujuannya agar angket tersebut tidak hilang dan dapat kembali sesuai jumlah sampel yang telah ditetapkan oleh peneliti.

[17] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D,*..... hlm, 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Wawancara terstruktur merupakan pedoman wawancara dalam bentuk spesifik yang berisi instruksi yang mengarahkan peneliti dalam melakukan wawancara. Wawancara jenis ini dikenal sebagai wawancara sistematis atau wawancara terpimpin.[18] Pada wawancara ini peneliti sudah menyusun pertanyaan yang akan diajukan kepada responden untuk melengkapi data tentang keeratan persahabatan pada mahasiswa *Public Relation.*

c. Pengamatan (observasi) yang mana sudah dilakukan oleh peneliti sebelum penelitian berlangsung, tujuannya untuk mengetahui permasalahan yang sebernanya terjadi di lapangan. Peneliti melakukan observasi ini karena ingin mengetahui permasalahan mengenai komunikasi interpersonal terhadap jalinan persahabatan mahasiswa *Public Relation.*

d. Dokumentasi berupa dokumen resmi merupakan data yang diperoleh peneliti dari lembaga mengenai jumlah keseluruhan mahasiswa prodi ilmu komunikasi minat studi *Public Relation.*

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik nonparametrik dalam statistik inferensial dengan menggunakan uji peringkat bertanda *Wilcoxon (Wilcoxon signed ranks test)* merupakan penyempurnaan dari uji tanda *(sign test)*. Dalam uji tanda *(sign test)* besarnya selisih nilai angka antara positif dan negatif tidak diperhitungkan, namun dalam uji

[18] Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi,*..... hlm, 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peringkat bertanda *Wilcoxon*, selisih nilai angka antara positif dan negatif diperhitungkan, dengan rumus sebagai berikut:[19]

$$Z = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

Atau dengan rumus:

$$Z = \frac{n_1 - n_2}{\sqrt{n_1 + n_2}}$$

Keterangan:

n_1 = Jumlah data positif

n_2 = Jumlah data negatif

Sedangkan metode pengukuran menggunakan skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk membedakan intensitas sikap atau perasaan seseorang terhadap suatu hal tertentu. Skala ini juga disebut sebagai *method of summated ratings* merupakan nilai peringkat setiap jawaban atau tanggapan itu dijumlahkan sehingga mencapai nilai total.[20] Dengan menggunakan skala pengukuran: Sangat Sering, Sering, Jarang, dan Kadang-kadang.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah membahas tentang (gambaran komunikasi secara umum, gambaran komunikasi interpersonal secara umum, kelebihan nilai komunikasi interpersonal

[19] Abdul Muhid, *Analisis Statistik* (Surabaya: Lembaga Penelitian IAIN Sunan Ampel, 2010), hlm. 153.

[20] S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibandingkan dengan komunikasi yang lain, gambaran komunikasi interpersonal pada mahasiswa prodi ilmu komunikasi serta realita positif komunikasi interpersonal pada mahasiswa prodi ilmu komunikasi minat studi *Public Relation* terhadap jalinan persahabatan).

Rumusan masalah berisi tentang (apakah komunikasi interpersonal efektif terhadap jalinan persahabatan antar mahasiswa prodi ilmu komunikasi minat studi *Public Relation* serta seberapa besar keefektifan komunikasi interpersonal terhadap jalinan persahabatan antar mahasiswa prodi ilmu komunikasi minat studi *Public Relation*).

Tujuan penelitian yakni untuk mengetahui efektif tidaknya komunikasi interpersonal mahasiswa prodi komunikasi minat studi *Public Relation* serta menjelaskan seberapa besar keefektifan komunikasi interpersonal terhadap jalinan persahabatan antar mahasiswa prodi ilmu komunikasi minat studi *Public Relation.*

Manfaat penelitian meliputi secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta perkembangan keilmuan khususnya dalam bidang kajian ilmu komunikasi mengenai komunikasi interpersonal, sebagai sarana untuk lebih memahami dalam menjalin hubungan dengan orang lain melalui komunikasi interpersonal serta dapat menjaga hubungan yang lebih baik dengan sahabat yang kita sayangi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kajian hasil penelitian terdahulu. Definisi Operasional (efektivitas, komunikasi interpersonal, jalinan dan persahabatan).

Kerangka teori (menggunakan teori dialektika relational menjelaskan tentang hubungan sebagai kemajuan dan pergerakan yang konstan) dan hipotesis (hipotesis kerja dan hipotesis nihil). Metode penelitian (pendekatan dan jenis penelitian, subyek, objek dan lokasi penelitian, teknik sampling, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data). Sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Meliputi kajian pustaka membahas tentang (pengertian komunikasi interpersonal, prinsip-prinsip komunikasi interpersonal, tujuan komunikasi interpersonal, jalinan persahabatan dan komunikasi interpersonal) serta (pengertian persahabatan, konsep dan menjalin persahabatan). Sedangkan kajian teoritik membahas tentang (teori dialektika relasional dan komunikasi interpersonal dalm kajian teori).

BAB III : PENYAJIAN DATA

Penyajian data terdiri dari deskripsi subyek (data responden mahasiswa *Public Relation*), deskripsi lokasi penelitian (sejarah singkat fakultas dakwah, sejarah program studi ilmu komunikasi, tujuan program studi ilmu komunikasi, visi misi program studi ilmu komunikasi dan minat studi *Public Relatuon*), mahasiswa program studi ilmu komunikasi (jumlah mahasiswa *Public Relation*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahasiswa dan latar belakang budaya) persahabatan pada mahasiswa *Public Relation* serta deskripsi data penelitian (menggunakan rumus *Wilcoxon signed ranks test*).

BAB VI : ANALISIS DATA

Meliputi pengujian hipotesis (interpretasi output SPSS) dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Meliputi, simpulan, rekomendasi dan bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka *(face to face)* antara dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima serta menanggapi secara langsung pula. Kebanyakan komunikasi interpersonal berbentuk verbal disertai ungkapan-ungkapan nonverbal dan dilakukan secara lisan. Cara tertulis diambil sejauh diperlukan, misalnya dalam bentuk memo, surat atau catatan.

Komunikasi interpersonal dengan masing-masing orang berbeda tingkat kedalaman komunikasinya, tingkat intensifnya dan tingkat ekstensifnya. Komunikasi interpersonal antara dua orang kenalan tentu berbeda dari komunikasi interpersonal antarsahabat atau pacar. Berkat komunikasi interpersonal itu mereka yang terlibat dapat semakin mengenal. Karena itu juga komunikasi dapat semakin mendalam sifatnya. Berkat komunikasi interpersonal seorang kenalan pada akhirnya dapat menjadi sahabat.[21]

b. Prinsip-prinsip komunikasi interpersonal

1. *Interpersonal Communication Is Inescapable* (Komunikasi interpersonal tidak bisa dihindari)

We can't not communicate. Even before we are born, we respond to movement and sound. With our first cry, we begin the process of announcing

[21] Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hlm. 85-86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

too others that we are here. And once we make contact with other humans, we communicate and continue to do so until we die. Even though many of our messages are not verbal we nonetheless intentionally, and sometimes unintentionally, send them to others. (Kita tidak bisa untuk tidak berkomunikasi, bahkan sebelum kita lahir kita menanggapi gerakan dan suara. Pertama kali kita menangis kita juga memulai proses mengumumkan kepada orang lain bahwa kita disini. Dan begitu kita melakukan kontak komunikasi dengan manusia lain, kita berkomunikasi dan terus melakukannya samapi kita mati. Meskipun pesan kita tidak verbal kita tetap saja dan kadang-kadang tidak sengaja mengirimnya kepada orang lain).

2. *Interpersonal Communication Is Irreversible* (Komunikasi interpersonal tidak dapat diubah)

This principle applies to all forms of oral communication. We may try to modify the meaning of a spoken message by saying something like, "Oh, I really didn't mean it." But in most cases, the damage has been done. Communication has the physical property of matter, it can't be uncreated. Helical model suggest, once interpersonal communication begins, it never back on itself. Instead, it continues to be shaped by the events, experiences, and thoughts of the communication partners. A Russian proverb nicely summarizes the point: "Once a word goes out of your mouth, you can never swallow it again." (Prinsip ini berlaku untuk semua bentuk komunikasi lisan, kita mungkin mencoba untuk mengubah arti dari pesan yang diucapkan dengan mengatakn sesuatu seperti, "Oh, aku benar-benar tidak bersungguh-sungguh." Tetapi pada kebanyakan kasus kerusakan telah dilakukan, komunikasi memliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sifat materi fisik dan itu tidak bisa diciptakan. Dalam model Heliks menunjukkan komunikasi interpersonal sekali dimulai tidak pernah kembali pada dirinya. Sebaliknya, komunikasi terus dibentuk oleh peristiwa, pengalaman dan pemikiran dari mitra komunikasi. Sebuah pepata Rusia mengatakan "Sekali kata keluar dari mulut anda, anda tidak bisa menelan lagi").

3. *Interpersonal Communication Is Complicated* (Komunikasi interpersonal adalah kompleks)

No form of communication is simple. If any were, we would know how to reduce the number of misunderstandings and conflicts in our world. Because of the number of variables involved in interpersonal exchanges, even simple requests are extremely complex. Communication theorists have noted that whenever we communicate with another person, there are really at least six "people" involved:

a. *Who you think you are*
b. *Who you think the other person it*
c. *Who you think other person thinks you are*
d. *Who the other person thinks he or she is*
e. *Who the other person thinks you are*
f. *Who the other person thinks you think he or she is.*

Moreover, when we communicate, we interpret information from others as symbols. A symbol is merely a representation of something else, and it can have various meanings and interpretations. Language is a system of symbols. In English, our symbols do not resemble the words they represent.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Tidak ada bentuk komunikasi sederhana, jika itu ada kita akan tahu bagaimana mengurangi jumlah kesalahpahaman dan konflik didunia kita. Karena jumlah variabel yang terlibat di bursa interpersonal, bahkan permintaan sederhana sangat kompleks. Teori komunikasi telah mencatat bahwa setiap kali kita berkomunikasi dengan orang lain ada setidaknya enam orang yang terlibat yaitu:

a. Siapa yang anda pikir anda
b. Siapa yang anda pikir orang lain
c. Siapa yang anda pikir, bahwa orang lain beripikir adalah anda
d. Siapa orang lain berpikir dia atau dia
e. Siapa orang lain berpikir bahwa anda adalah
f. Siapa merasa orang lain, anda berpikir dia atau dia.

Apalagi bila kita berkomunikasi, kita menafsirkan informasi dari orang lain sebagai simbol. Simbol hanyalah representasi dari sesuatu yang lain, dan dapat memiliki berbagai arti dan interpretasi. Bahasa adalah suatu sistem simbol. Dalam bahasa inggris, simbol kita tidak mirip dengan kata-kata yang mereka wakili).

4. *Interpersonal Communication Is Contextual* (Komunikasi interpersonal adalah kontekstual)

We've already noted that every communication encounter occurs in a context. For discussion, we can indentify five: (Kita sudah mencatat bahwa setiap pertemuan komunikasi terjadi dalam suatu konteks, untuk diskusi kita dapat mengidentifikasikan lima yaitu:)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *The psychological context Who you are and what you bring to the interaction affect how you will interpret the messages of others. Your needs, desires, values, personality, self concept, self esteem all the factors that make you uniquely you form the psychological context. The other person also has a psychological context that he or she brings to the interaction. Interpersonal communication is the bridge between these two psychological contexts.* (Konteks psikologi, siapa diri kita dan apa yang anda bawa dalam interaksi, bagaimana anda mempengaruhi dan menafsirkan akan pesan-pesan orang lain. Kebutuhan kita, keinginan, nilai, kepribadian, konsep diri, harga diri dan semua faktor yang membuat kiat unik. Dalam hal ini kita membentuk konteks psikologi. Orang lain juga memiliki konteks psikologi bahwa mereka membawa kepada interaksi dan komunikasi interpersonal adalah jembatan antara dua konteks psikologi).

b. *The relational context concerns your reactions to the other person the level of trust, the degree of self disclosure, levels of power and control, and the history you share.* (Perhatian konteks relasional reaksi kita kepada orang lain seperti, tingkat pengungkapan diri, tingkat kekuasaan dan kontrol, serta sejarah kita).

c. *The situational context is the event or reason that you are communicating. This context may be a classroom where you meet someone because you are taking the same course.* (Konteks situasi adalah kejadian atau alasan bahwa kita berkomunikasi. Konteks ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mungkin sebuah ruang kelas dimana kita bertemu seseorang karena kita mengambil kursus yang sama).

d. *The physical surroundings in which people communicate constitute the environmental context. The furniture, other people, the location, the temperature, time of day, and day of the week are all part of the environmental context.* (Lingkungan fisik dimana orang berkomunikasi merupakan konteks lingkungan. Perabot, orang lain, lokasi, suhu, waktu dan hari dalam seminggu adalah bagian dari konteks lingkungan).

e. *Finally, the cultural context includes all the elements of the culture (learned behaviors and rules) that affect the interaction.* [22] (Konteks budaya mencakup semua elemen dari budaya atau belajar perilaku dan aturan yang mempengaruhi interaksi).

Every interaction you have with another person takes place in these five contexts simultaneously. Although they affect the individuals in a relationship in different ways, understanding their impact can reduce misunderstanding and improve your interpersonal effectiveness. (Setiap interaksi kita dengan orang lain berlangsung dalam lima konteks secara bersamaan. Meskipun mereka mempengaruhi individu dalam hubungan dengan cara yang berbeda, pemahaman dampaknya dapat mengurangi kesalahpahaman dan meningkatkan efektivitas interpersonal kita).

---

[22] Steven A. Beebe Dkk, *Interpersonal Communication* (America: Library of Congress Cataloging, 1996), hlm. 13-15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tujuan komunikasi interpersonal

1. Menemukan diri sendiri.

Bila kita terlibat dalam pertemuan interpersonal dengan orang lain kita belajar banyak sekali tentang diri kita maupun orang lain. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada kita untuk berbicara tentang apa yang kita sukai atau mengenai diri kita. Adalah sangat menarik dan mengasyikkan bila berdiskusi mengenai perasaan, pikiran dan tingkah laku kita sendiri. Dengan membicarakan diri kita dengan orang lain, kita memberikan sumber balikan yang luar biasa pada perasaan, pikiran dan tingkah laku kita.

2. Menemukan dunia luar.

Hanya komunikasi interpersonal menjadikan kita dapat memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita. Hal itu menjadikan kita memahami lebih baik dunia luar, dunia objek, kejadian-kejadian dan orang lain. Banyak informasi yang kita ketahui datang dari komunikasi interpersonal. Meskipun banyak informasi yang datang kepada kita dari media massa hal itu seringkali didiskusikan dan akhirnya dipelajari melalui interaksi interpersonal.

3. Membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti.

Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. banyak dari waktu kita pergunakan dalam komunikasi interpersonal diabadikan untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain. Hubungan yang demikian membantu mengurangi kesepian dan depresi, menjadikan kita sanggup saling berbagi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesenangan kita dan umumnya membuat kita merasa lebih positif tentang diri kita.

4. Berubah sikap dan tingkah laku.

Banyak waktu kita gunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan interpersonal. Kita boleh menginginkan mereka memilih cara tertentu, misalnya membeli barang tertentu, melihat film, membaca buku, mengambil kuliah tertentu, berpikir dalam cara tertentu dan percaya bahwa sesuatu itu benar atau salah. Kita banyak menggunakan waktu terlibat dalam posisi interpersonal.

5. Untuk bermain dan kesenangan.

Bermain adalah mencakup semua aktivitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan. Berbicara dengan teman mengenai aktivitas kita pada waktu akhir pekan, berdiskusi mengenai olahraga, menceritakan cerita dan cerita lucu pada umumnya hal itu adalah merupakan pembicaraan yang untuk menghabiskan waktu. Walaupun kelihatannya kegiatan itu tidak berarti tetapi mempunyai tujuan yang sangat penting. Dengan melakukan komunikasi interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileks dari semua keseriusan di lingkungan kita.

6. Untuk membantu.

Kita semua berfungsi membantu orang lain dalam interaksi interpersonal kita sehari-hari. Kita berkonsultasi dengan seorang teman yang putus cinta, berkonsultasi dengan mahasiswa tentang mata kuliah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebaiknya diambil dan memberikan hal yang menyenangkan kepada ada yang sedang menangis.[23]

d. Jalinan persahabatan dan komunikasi interpersonal

Hubungan antarpribadi memainkan peran penting dalam membentuk kehidupan kita. Kita tergantung kepada orang lain dalam perasaan, pemahaman, informasi, dukungan dan berbagai bentuk komunikasi yang mempengaruhi citra diri kita dan membantu kita dalam mengenali harapan-harapan orang lain. Hubungan antarpribadi membuat kehidupan lebih berarti, sebaliknya hubungan yang buruk bahkan dapat membawa efek negatif bagi kesehatan.

Orang memerlukan hubungan antarpribadi terutama untuk dua hal yaitu, perasaan *(attchment)* dan ketergantungan *(dependency)*. Perasaan mengacu pada hubungan secara emosional intensif. Sementara ketergantungan mengacu pada instrumen perilaku antarpribadi, seperti membutuhkan bantuan, membutuhkan persetujuan dan mencari kedekatan. Lebih lanjut, selain kebutuhan berteman orang juga saling membutuhkan untuk kepentingan mempertahankan hidup *(survival)*. Kompleksitas kehidupan masa kini semakin membuat kita saling tergantung satu dengan lainnya, dibanding masa-masa sebelumnya. Hasilnya adalah kita merasa perlu untuk saling berbagi dan bekerja sama.[24]

Hubungan persahabatan merupakan salah satu jenis dari komunikasi antarpribadi (komunikasi interpersonal). Beberapa alasan mengapa kita membutuhkan sahabat adalah karena dalam persahabatan terdapat rasa

---

[23] Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 165-167.
[24] S. Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994), hlm. 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebersamaan, perpaduan emosi dan stabilitas, kesempatan untuk berkomunikasi tentang diri kita, dukungan dari sahabat, kesempatan untuk saling membantu, persediaan pertolongan dan dukungan fisik, jaminan akan nilai dan harga diri. Persahabatan diperolah setelah melalui tahap perkenalan, seorang sahabat merupakan orang yang mempunyai kedudukan tertentu dalam hubungan antarpribadi. Menempatkan seseorang menjadi sahabat karena telah mengenal dia dengan baik, selain itu kita juga telah menaruh percaya dan harapan kepada dia sebagai seseorang yang mempunyai perhatian terhadap kita.

Persahabatan yang baik ditandai dengan adanya kehangatan dan kasih sayang, kejujuran, adanya komitmen dan menjalani persahabatan tersebut dengan alami. Dalam hubungan persahabatan komitmen ditunjukkan dengan cara mengorbankan waktu dan energi mereka untuk menolong sahabat yang membutuhkan.[25]

2. Jalinan Persahabatan

a. Pengertian persahabatan

Sahabat adalah orang yang kita beri tempat khusus dalam hati kita. Kita percaya kepadanya, hubungan kita dengannya sejajar, timbal balik dan bersifat saling mengembangkan, bukan yang satu menarik untung dari yang lain.[26]

Dimulai pada masa anaka-anak, sebagian besar diri kita membangun pertemanan dengan teman-teman sebaya yang memiliki minat yang sama. Secara umum memiliki teman adalah positif, sebab teman dapat mendorong *self-esteem* (harga diri) dan menolong dalam mengatasi stres, tetapi teman juga

---

[25] Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpribadi* (Jakarta: Citra Aditiya Bakti, 1997), hlm. 58.

[26] Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*....., hlm. 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa memiliki efek negatif jika mereka antisosial, menarik diri, tidak suportif dan argumentatif (tidak stabil).

Persahabatan adalah hubungan yang membuat dua orang menghabiskan waktu bersama, berinteraksi dalam berbagai situasi, yang rahasia, tidak mengikutkan orang lain dalam hubungan tersebut dan saling memberikan dukungan emosional.

Persahabatan (*close friendship*) memiliki beberapa karakteristik yang berbeda yaitu:

1. Orang-orang cenderung menunjukkan perilaku *self-enhancing* seperti menyombongkan diri dengan bukan sahabat, tetapi mereka lebih mungkin untuk menunjukkan kerendahatian mengenai keberhasilan mereka ketika berinteraksi dengan sahabat.
2. Sahabat cenderung menghindari berbohong kepada satu sama lain, kecuali tujuan dari berbohong itu untuk membuat sahabatnya merasa lebih baik.

Sekali terbangun suatu hubungan akrab dibandingkan dengan hubungan biasa, akan mengakibatkan dua individu menghabiskan lebih banyak waktu bersama, berinteraksi satu sama lain pada situasi yang lebih bervariasi menjadi *self-disclosing*, saling memberikan dukungan emosional dan membedakan antara sahabat dan teman lain. Teman biasa adalah seseorang yang menyenangkan untuk bersama, sementara sahabat dihargai karena ia murah hati, sensitif dan jujur. Seseorang yang dapat kita ajak bersantai dan menjadi diri kita sendiri. [27]

---

[27] Roobert A. Baron Dkk, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persahabatan merupakan konsep sosial yang murni, persahabatan menuntut pemeliharaan dalam semua interaksinya. Umumnya persahabatan timbul karena kecenderungan adanya persamaan. Dua orang yang semula berhubungan sebagai teman biasa berkembang menjadi persahabatan karena adanya persamaan di antara keduanya. Persamaan ini dapat berupa persamaan kesenangan atau hobby, berfikir, keinginan atau cita-cita, nasib dan sebagainya. Persahabatan adalah suatu hubungan antar pribadi yang akrab atau intim yang melibatkan setiap individu sebagai suatu kesatuan.[28]

Ciri-ciri persahabatan (beberapa elemen pokok yang terdapat dalam persahabatan) yaitu:

1. Mereka menghargai satu sama lain lebih pada sebagai orang itu sendiri daripada keuntungan-keuntungan yang diperoleh dari persahabatan itu. Meskipun memang dari persahabatan diperoleh berbagai keuntungan yang bersifat sekunder, namun sebenarnya timbulnya persahabatan bersumber dari saling menyukai dan saling memelihara hubungan, dan bukan apakah mereka menguntungkan atau tidak.
2. Persahabatan sebagai suatu hubungan antar pribadi lebih menekankan pada kualitas yang obyektif satu sama lain. Menyukai seseorang karena rambutnya, uangnya, mobilnya atau jabatannya sebenarnya tidak menyukai orang itu sendiri, tetapi lebih pada barang-barangnya. Menyukai pada hal-hal bersifat lahiriah semacam ini akan mudah berubah, dan lebih baik bila orang menyukai satu sama lain karena hal-hal yang terdapat pada orang itu sendiri yang sifatnya stabil.

---

[28] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 232.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Saling bertukar barang-barang di antara teman, tidak didasarkan pada nilai ekonomik tetapi pada kesukaan, harapan, keinginan di antara mereka. Jika seorang sahabat memberikan hadiah bukanlah dinilai pada harga itu tetapi pemberian ini ia akan menyukainya. Disamping itu di antara mereka memiliki kebebasan untuk saling member tanpa adanya harapan untuk memperoleh imbalannya.
4. Saling bersahabat karena keunikannya dan ini sulit digantikan oleh orang lain karena uniknya. Persahabatan tidak begitu saja diputuskan karena telah ditemukannya teman lain yang lebih baik. Persahabatan selalu memperlihatkan adanya keintiman, individualitas dan kesetiaan.[29]

Tidak ada seorang pun yang ingin hidup tanpa sahabat dan yang membuat kita bermoral adalah adanya perhatian kita secara pribadi terhadap orang-orang yang paling dekat dengan kita. Persahabatan dijalin dalam bentuk pengalaman, kesamaan tujuan, profesi dan sebagainya. Inti persahabatan adalah adanya kesediaan untuk saling berkorban, bukan dalam konteks materi melainkan lebih dari itu, berupa nilai-nilai rasa kemanusiaan. Persahabatan juga dapat terjalin karena berada dalam situasi yang sama dalam konteks hubungan sosial atau pandangan yang sama atau jalan pikiran yang sama dalam menghadapi suatu kehidupan. [30]

b. Konsep persahabatan

Friendship develops naturally into an interdependent relationship that is different from other interpersonal relationships. In friendship, we have no external constraints that keep us together, such as a job, school, or family,

---

[29] *"Ibid"*, hlm. 234.
[30] M. Munandar Sulaeman, *Ilmu Budaya Dasar* (Bandung: Refika Aditama, 1998), hlm. 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

even though we often make friends with people in these relationships. Usually we form friendships with our equals, whereas we often form other types of relationships with people of different ages or social backgrounds. (Persahabatan berkembang secara alami kedalam hubungan saling bergantung yang berbeda dari hubungan interpersonal lainnya. Dalam persahabatan, kita tidak memiliki kendala eksternal yang menjaga kita bersama-sama seperti, sekolah, pekerjaan atau keluarga. Meskipun kita sering berteman dengan orang-orang dalam hubungan ini. Biasanya kita membentuk persahabatan karena memiliki sebuah persamaan, sedangkan kita juga sering membentuk sebuah jenis hubungan dengan orang-orang dari berbagai usia atau latar belakang sosial).

1. *Reasons for friendship* (Alasan untuk persahabatan)

We develop friendships because we need to. According to Will Schutz, we have three primary social needs that make us initiate and sustain friendships with others: the need for inclusion, the need for control, and the need for affection. The need for inclusion suggests that each of us has a need human contact and fellowship. We need to be invited to join others, and perhaps we need to invite others to join us. Of course, the level and intensity of this need differ from person to person. (Kita mengembangkan persahabatan karena kita perlu, menurut Will Schutz kita memiliki tiga kebutuhan sosial utama yang membuat kita memulai dan mempertahankan persahabatan dengan orang lain yaitu: Pertama, kebutuhan inklusi menunjukkan bahwa masing-masing dari kita memiliki kontak kebutuhan manusia dan persekutuan. Kita perlu diundang untuk bergabung dengan orang lain dan mungkin kita perlu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengundang orang lain untuk bergabung dengan kita. Tentu saja tingkat dan intensitas kebutuhan ini berbeda dari orang ke orang).

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

The second need, the need for control, suggests that we also need some degree of dominion over the relationships we establish with others. We must exercise control in order to predict how others will respond. We may also have a need to be controlled because we desire some level of stability and comfort in our interactions with others. And, finally, we each have a need for affection. We need to give and receive love, support, warmth, and intimacy. (Kedua, kebutuhan kontrol menunjukkan bahwa kita juga membutuhkan beberapa derajat berkuasa atas hubungan untuk meneguhkannya dengan orang lain. Kita harus melakukan pengendalian dalam rangka untuk memprediksi bagaimana orang lain akan merespon. Kita mungkin juga perlu dikontrol karena kita menginginkan beberapa tingkat stabilitas dan kenyamanan dalam interaksi dengan orang lain. Ketiga, kebutuhan kasih sayang bahwa kita perlu memberi dan menerima cinta, dukungan, kehangatan dan keintiman).

Because of these needs, social isolation can negatively affect our physical and mental health. Research suggests that the most stressful event in life is losing a friend or companion. Besides helping us enjoy a healthy life, friends help us cope with stress, take care of physical needs, and even help in the development of our personality. Friends also shape our attitudes and beliefs. Especially during periods of change and crisis in our lives, such as adolescence and retirement, friends help us cope with uncertainty and have a profound influence on our behavior. (Karena kebutuhan ini isolasi sosial negatif dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan mental kita. Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan bahwa peristiwa yang paling stres dalam hidup adalah kehilangan teman atau pendamping. Seorang teman selain membantu kita menikmati hidup yang sehat, teman juga membantu kita mengatasi stres, merawat kebutuhan fisik dan membantu dalam pengembangan kepribadian kita. Teman juga membentuk sikap dan keyakinan kita, khususnya selama periode perubahan krisis dalam hidup kita serta seorang teman membantu kita mengatasi ketidakpastian dan memiliki pengaruh besar pada perilaku kita).

2. *Rules for friendship* (Aturan untuk persahabatan)

Friendships, like other types of relationships, operate within the bounds of certain rules. Rule is a prescription that tells us what behavior is obligated, preferred, or prohibited in certain contexts. According to some researchers, your ability to understand and follow friendship rules is key to establishing and maintaining the friendship. But friendship rules are based upon learned social and cultural expectations. Here are the rules research for establishing relationships:

a. *Respect the other's privacy.*
b. *Look the other person in the eye during conversation.*
c. *Do not criticize the other person publicly.*
d. *Do not force sexual activity upon the other person.*
e. *Stand up for the other person in his or her absence.*

Share news of success with the other person. (Persahabatan seperti jenis hubungan beropersi dalam batas-batas tertentu, aturan tersebut adalah sebuah resep yang memberitahu kita apa perilaku wajib, pilihan atau larangan dalam konteks tertantu. Menurut bebepara peneliti kemampuan kita untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami dan mengikuti aturan persahabatan adalah kunci untuk membangun dan memelihara persahabatan. Tapi aturan persahabatan dilihat berdasarkan harapan sosial dan budaya. Berikut aturan persahabatan dari sebuah penelitian dalam membangun sebuah hubungan:

a. Hormati privasi orang lain.
b. Lihatlah mata orang lain selama percakapan.
c. Jangan mengkritik orang lain secara terbuka.
d. Jangan memaksa aktivitas seksual pada orang lain.
e. Beridiri untuk orang lain dalam ketiadaannya.
f. Berbagi berita keberhasilan dengan orang lain.)

3. *Three types of friendship* (Tiga jenis persahabatan)

George Washington observed, "True friendship is a plant of slow growth, must undergo and withstand the shocks of adversity. The intensity of our affection for our friends and the intimacy of our conversations determines whether we view someone as an acquaintance, a casual friend, or a close friend. (George Washington mengamati "persahabatan sejati adalah pertumbuhan tanaman yang lambat." Kita harus menjalani dan bertahan terhadap guncangan kesulitan. Intensitas kasih sayang kita untuk teman kita dan keintiman percakapan kita menentukan apakah kita memandang seseorang sebagai seorang kenalan, teman biasa atau teman dekat).

a. *Acquaintances* (Kenalan)

Communication with acquaintances tends to be functional and superficial. You may talk with them about work, school, or what you have done or will do over a holiday or weekend. As you do in the early

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

stages of a friendship, when you speak to acquaintances, you limit your self disclosure to facts keeping your feelings and attitudes to yourself. (Komunikasi dengan kenalan cenderung fungsional dan dangkal, kita dapat berbicara dengan mereka tentang pekerjaan, sekolah atau apa yang telah kita lakukan atau akan melakukan pada waktu hari libur. Seperti yang kita lakukan pada tahap awal dari sebuah persahabatan, ketika kita berbicara dengan kenalan kita membatasi pengungkapan fakta diri kita untuk menjaga perasaan dan sikap kita kepada diri sendiri).

b. *Casual friends* (Teman santai)

The key difference between acquaintances and casual friends is the level of intimacy in your conversations. You are more likely to reveal personal information to a casual friend than to an acquaintances. Perhaps among your many acquaintances at school there is a small group of people who together to study. This study group may eventually begin to do such things as have a meal together or go to a movie or a concert. You move from being acquaintances to being casual friends. Casual friends are more likely to volunteer to help one another in time of need. (Perbedaan utama antara kenalan dan teman dekat adalah tingkat keintiman dalam percakapan. Kita lebih mungkin untuk mengungkapkan informasi pribadi kepada teman kasual dari pada kepada kenalan. Mungkin diantara banyak kenalan kita disekolah ada sekelompok kecil orang yang bersama-sama untuk belajar. Kelompok studi ini akhirnya dapat mulai melakukan hal-hal seperti,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makan bersama, pergi kebioskop atau menonton konser. Dalam hal ini kita berpindah dari kenalan ke teman kasual. Teman kasual lebih cenderung relawan untuk membantu satu sama lain saat membutuhkan).

c. *Close friends* (Teman dekat)

Close friends are near and dear to you. They may literally live close to you, you were probably interacting with your close friend frequently. Your conversations with close friends are highly intimate. You confide in those that you trust. You also try to see them often. Close friends are those that help the most when we are stressed or troubled. True friendships are more likely to blossom when disclosure evolves naturally. (Teman dekat adalah dekat dan sayang kepada kita, mereka benar-benar dapat hidup dekat dengan kita. Kita mungkin lebih sering berinteraksi dengan teman dekat, perkacakapan kita dengan teman dekat sangat intim. Kita curhat dengan orang yang dapat dipercaya dan kita mencoba untuk lebih sering melihat mereka. Teman dekat adalah mereka yang membantu kita saat kita stres atau mempunyai masalah. Persahabatan sejati lebih cenderung mekar ketika pengungkapan sedikit demi sedikit berkembang secara alami).

4. *Friendships at different stages in life* (Persahabatan pada tahapan yang berbeda dalam hidup)

Establishing intimacy with another person takes time, so most of us have a limited number of intimate relationships. We also have different needs for intimacy at various stages of our lives. One pair of researchers examined

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

the differences among friendships at four stages in life: (Membangun keintiman dengan orang lain membutuhkan waktu, sehingga sebagian besar dari kita memiliki sejumlah hubungan intim. Kita juga memiliki kebutuhan yang berbeda untuk keintiman pada tahap kehidupan kita. Sebuah penelitian melihat perbedaan antara persahabatan dalam empat tahap kehidupan yaitu:)

a. *Childhood friendships* (Persahabatan anak-anak)

At about age of two, we begin parallel play with others. As toddlers we perceive our playmates as others who can help meet our needs. Our first friendship are usually superficial and self centered. Childhood friendships can be categorized into five sometimes overlapping stages. From ages three to seven, we have momentary playmates we interact with those. From ages four to nine. We still view friendships from a "take" perspective, as instruments to help meet our needs, rather than from "give and take" perspective. (Sekitar usia dua tahun kita mulai paralel bermain dengan orang lain. Sebagai seorang balita kita memandang teman bermain kita sebagai orang lain yang dapat membantu memenuhi kebutuhan kita. Persahabatan pertama kita biasanya dangkal dan egois. Persahabatan anak-anak dapat dikategorikan kedalam beberapa tahap dan kadang-kadang tumpang tindih. Dari usia 3-7 tahun kita memiliki teman bermain dan kita berinteraksi dengan mereka. Dari umur 4-9 tahun kita masih melihat persahabatan dari perspektif "ambil" sebagai instrumen untuk membantu memenuhi kebutuhan kita, bukan dari perspektif "memberi dan menerima").

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Adolescent friendships* (Persahabatan remaja)

During adolescence, beginning with the onset of puberty around age twelve, we move away from relationships with parents and other adults and toward greater intimacy with our peers. During adolescence, peer relationships are the most important social influence on our behavior. We develop cliques of friends and form friendship network. Boys are more likely to join gangs which might be socially acceptable groups such as a sports or debate team. Girls are more likely to develop intimate relationships with one or two friends. Friendship relationships usually peak in late adolescence and early adulthood. (Masa remaja dimulai dengan masa pubertas sekitar usia 12 tahun, kita mejauh dari hubungan orang tua dan dewasa lainnya menuju keintiman yang lebih besar dengan rekan-rekan kita. Selama masa remaja, hubungan teman sebaya mempunyai pengaruh sosial yang paling penting pada perilaku kita. Kita mengembangkan klik dari teman dan membentuk jaringan persahabatan. Anak laki-laki lebih mungkin untuk bergabung dengan geng yang mungkin secara sosial diterima dalam sebuah kelompok seperti, olahraga dan tim debat. Sedangkan anak perempuan lebih mungkin untuk mengembangkan hubungan intim dengan satu atau dua orang teman. Puncak hubungan persahabatan biasanya pada masa remaja akhir dan dewasa awal).

c. *Adult friendships* (Persahabatan dewasa)

Adult friendships are among our most valued relationships. Henry Van Dyke summarized the virtues of developing a trusting relationship

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

all, the very best thing in good talk, and the thing that helps most, is friendship.

One researcher identifies four explanations as to why friendship dissolve during adulthood: First, they may cool because of physical separation. One person may move to a new community, or even if the person hasn't moved, he or she may no longer travel in the same social circles. Second, new friends may replace old. Joining a new club or organization, or having new neighbors for ending a friendship is you simply dislike something your friend did. Perhaps he or she did not help you in a time of need, betrayed a confidence, or violated another friendship rule. And, finally, if and when we begin the process of selecting a mate for life, our friendship relationship may change. (Persahabatan dewasa adalah hubungan yang paling berharga bagi kita. Henry Van Dyke merangkum pengembangan hubungan saling percaya, semua hal yang baik dalam berbicara dan yang lebih banyak membantu kita adalah persahabatan. Salah satu peneliti mengindentifikasi empat penjelasan mengapa persahabatan orang dewasa membubarkan diri yaitu: Pertama, mereka mungkin dingin karena pemisahan fisik, satu orang bisa berpindah kekomunitas baru atau bahkan jika orang tidak bergerak. Mereka mungkin tidak lagi berjalan dilingkungan sosial yang sama. Kedua, teman baru dapat menggantikan tema lama, bergabung dengan klub baru atau organisasi atau memiliki tetangga baru. Ketiga, untuk mengakhiri persahabatan adalah kita mungkin tidak menyukai sesuatu yang teman kita lakukan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mungkin dia tidak membantu kita pada saat kita butuh akan sesuatu, menghianati kepercayaan atau melanggar peraturan persahabatan. Dan akhirnya, ketika kita mulai memilih pasangan hidup hubungan persahabatan bisa berubah).

d. *The elderly and friendships* (Persahabatan orang tua)

Although the elderly make new friends, when individuals have more time for socializing, friendships become increasingly important, but older adults form fewer new friendships. Instead, they tend to maintain a small, highly valued network of friends. (Meskipun orang tua lanjut usia membuat teman baru, ketika individu memiliki lebih banyak waktu untuk bersosialisasi persahabatan menjadi semakin penting. Tetapi bentuk persahabatan orang dewasa lebih sedikit. Sebaliknya, mereka cenderung mempertahankan jaringan kecil yang dihargai teman).

e. *Similarities and differences among stages* (Persamaan dan perbedaan antar tahap)

Despite these differences, there are also common behaviors across age groups. One research team found that self disclosure, one the most important components of friendship, did not seem to change in either depth or amount from young adulthood through age ninety one.[31] (Meskipun perbedaan ini ada juga perilaku umum diseluruh kelompok umur. Sebuah penelitian menemukan bahwa pengungkapan diri salah satu komponen yang paling penting dari persahabatan.

[31] Steven A. Beebe, *Interpersonal Communication*, ... 412-423.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tampaknya tidak mengubah baik dalam kedalaman atau jumlahnya dari dewasa, muda sampai usia 91 tahun).

c. Menjalin persahabatan

Untuk mendapatkan teman atau sahabat, kita harus memiliki kepribadian yang menarik, sehingga orang lain menjadi tertarik kepada kita. Menurut Les Giblin untuk mendapatkan dan mempertahankan teman atau sahabat ada formulanya yang disebut dengan formula triple-A yaitu:

1. *Acceptance* (penerimaan) merupakan vitamin, kita semua ingin diterima sebagaimana adanya kita. Kita menginginkan seseorang yang bersama kita merasa nyaman. Hanya sedikit orang yang berani untuk menjadi diri sendiri secara utuh ketika berhubungan dengan dunia secara umum. Akan tetapi, kita senang memiliki seseorang yang bersama kita, bisa menjadi diri sendiri, mampu menjadi diri sendiri, karena kita tahu bahwa kita bisa diterima.
2. *Approval* (pengakuan) lebih mendalam dari *acceptance* (penerimaan). Jika dibandingkan, penerimaan lebih negatif dalam artian bahwa kita menerima orang lain dengan segala kesalahan dan kekurangannya serta masih menjalin persahabatan dengannya. Sedangkan *approval* (pengakuan) memiliki arti yang lebih positif yaitu lebih dari sekedar menoleransi kesalahan orang lain, tetapi mencari hal positif yang membuat kita bisa menyukainya.

   Kita bisa selalu mencari sesuatu yang dapat diakui dalam diri orang lain, dan kita bisa mencari sesuatu yang tidak dapat diakui, hal ini tergantung pada apa yang kita cari. Jika kita berkepribadian negatif, kita akan selalu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencari kekurangan, dan selalu mencari hal-hal yang tidak diakui. Jika kita berkepribadian positif, kita akan mencari hal-hal yang dapat diakui dari teman atau sahabat kita. Sehingga orang yang menjadi teman kita akan mulai membangun ciri atau karakteristik untuk mendapatkan pengakuan, dan itu akan memberikan perasaan yang menyenangkan untuk teman kita.

3. *Appreciation* (penghargaan) mempunyai arti meninggikan nilai. Kita akan selalu mencari orang meninggikan nilai bukan yang merendahkan nilai. Ketika kita menghargai seseorang, kita sebenarnya membuat ia merasa lebih berharga. [32]
4. Seleksi
   a. Pilih orang yang mempunyai minat yang sama seperti kita, supaya diri lebih mudah beradaptasi.
   b. Berlaku baik terhadap orang lain, sebagaimana kita ingin diperlukan.
   c. Hargai pendapat satu sama lain.
   d. Komunikasi sangat penting dan seorang teman tidak selamanya bisa membaca pikiran kita, jika ada sesuatu yang dapat mengganggu persahabatan maka beritahulah.
   e. Jangan biarkan faktor luar seperti tekanan (stres) merenggangkan persahabatan.

d. Memahami cara menjalin persahabatan

1. Pikirkanlah apa yang dapat kamu berikan kepada sahabatmu, bukan apa yang dapat kamu peroleh dari persahabatan. jangan bersahabat hanya

[32] Novianto, "Tiga Cara Mencari dan Mempertahankan Persahabatan" dalam *http://gangsarnovianto.blogspot.com/2011/05/persahabatan.html*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demi memperoleh kesenangan, karena jika demikian kamu bukanlah sahabat sejati dan hargailah sahabatmu seperti kamu ingin dihargai.

2. Dukunglah sahabatmu, sahabat sejati selalu saling menyemangati dan mendorong supaya mereka bersama-sama dapat menajdi yang terbaik bukan saling menjatuhkan. Turut berbahagia ketika sahabat kita berhasil mencapai apa yang diinginkannya dan tidak merasa tersaingi.
3. Bersedia untuk memaafkan, dan jangan biarkan luka berkembang menjadi kepahitan, karena hal ini akan menghancurkan persahabatan yang ada. Memaafkan kesalahan yang diperbuat oleh sahabatmu dan jangan biarkan luka tersebut merusak hubungan dalam persahabatan.
4. Jangan memandang kesalahan yang pernah dibuat oleh sahabat, ini adalah suatu cara untuk menunjukkan betapa kita peduli terhadap sahabat. Jangan tinggalkan sahabatmu saat dia melakukan kesalahan, bersabarlah dan tuntunlah dia untuk berubah.
5. Jadilah sahabat yang dapat diandalkan dan tepatilah janji yang telah kamu ucapkan.
6. Selalu ada disaat senang maupun susah, bergembiralah bersama mereka saat mereka sedang bergembira, namun jangan ada hanya pada saat senang saja.
7. Ketika sahabatmu sedang kesal akan sesuatu, berika mereka perhatian. Yang paling dibutuhkan dari seorang sahabat adalah sepasang telinga yang simpatik dan yang ingin memahami perasaan mereka.
8. Menerima apa adanya, jangan menuntut sahabat kita untuk bereaksi dengan cara yang sama seperti yang biasa kita lakukan. Hargailah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sahabatmu apa adanya juga termasuk keputusan yang sahabatmu ambil, yang mungkin tidak sesuai dengan kehendak kita.

9. Jangan menyelewengkan kepercayaan yang diberikan oleh sahabat kita dan belajarlan untuk mejaga rahasia sahabatmu. [33]

3. Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Menurut Kumar, efektivitas komunikasi interpersonal mempunyai lima ciri sebagai berikut:

a. Keterbukaan (*openess*) adalah kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan interpersonal.
b. Empati (*empathy*) adalah merasakan apa yang dirasakan orang lain.
c. Dukungan (*supportiveness*) adalah situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif.
d. Rasa positif (*positiveness*) yaitu seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.
e. Kesetaraan (*equality*) adalah pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.[34]

---

[33] Kiki, "Menjalin Persahabatan " dalam *http://hakiem.wordpress.com/2008/09/09/menjalin-perhahabatan/*

[34] Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Gramedia, 2008), hlm. 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kajian Teori

1. Teori Dialektika Relasional

Leslie Baxter dan koleganya telah meneliti cara-cara yang kompleks di mana orang yang memiliki hubungan menggunakan komunikasi untuk mengatasi kekuatan yang bertentangan secara alami yang menimpa hubungan mereka setiap saat. Gagasan tentang hubungan sebagai proses dialektis dan dialogis ini didasarkan pada langkah besar dalam karya Mikhail Bakhtin.

Konsepsi Bakhtin tentang dialog adalah ucapan merupakan satuan pertukaran, lisan atau tulisan antara dua orang. Sebuah ucapan pada sebuah konteks. Ucapan mengandung tema, isi percakapan, sikap pelaku komunikasi terhadap subjek tersebut dan beberapa tingkat kemampuan reaksi pada bagian orang yang dituju. Selanjutnya pelaku komunikasi mengungkapkan sebuah gagasan dan membuat sebuah penilaian tentang gagasan tersebut, serta mengantisipasi respon dari orang yang bersangkutan.

Dengan demikian dialog adalah sebuah jaringan hubungan dengan orang lain yang kompleks. Apa yang kita katakan sebagai bagian dari diskusi kelas harus selalu dipahami sebagai bagian dari percakapan yang berlangsung dengan siswa dikelas lain, baik dalam kelas maupun diluar kelas. Interaksi tersebut hanya dapat dipahami sebagai bagian dari sesuatu yang lebih besar.

Dialog juga membentuk kebudayaan karena setiap interaksi dialog merupakan sebuah pandangan terhadap setiap kebudayaan dari pendirian tertentu. Kita menegosiasikan pemahaman kita dalam interaksi dengan orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain, menguji pandangan kita, pemahaman kita, pendirian kita melawan semua orang lain yang kita temui.[35]

Baxter memandang dialog sebagai percakapan yang mendefinisikan ulang hubungan muncul dalam situasi sebenarnya. Baxter juga menggambarkan teorinya sebagai dialektis yang berarti bahwa hubungan merupakan sebuah tempat yang menangani pertentangan. Dialektis mengacu pada sebuah tekanan antara kekuatan yang berlawanan dalam sebuah sistem. Dalam kehidupan, kita sering mengalami suara-suara yang memaksa yang bergeseran dengan pengambilan keputusan kita. Baxter menulis bahwa hubungan adalah dialogis dan dialektis, ia bermaksud bahwa tekanan hubungan ditangani melalui pembicaraan yang selaras.

Hubungan bersifat dinamis dan komunikasi adalah hal yang mengatur persamaan dan perbedaan. Sebenarnya hubungan menyatukan kita melalui persamaan, sementara hubungan juga menciptakan, mempertahankan dan mengatur area-area perbedaan. Baxter memberikan beberapa pandangan dalam proses dialog hubungan ini antara lain:

a. Hubungan dihasilkan melalui dialog adalah kita mendefinisikan hubungan dengan orang lain. Gagasan kita tentang diri kita, orang lain dan hubungan terbentuk dalam pembicaraan yang terjadi dalam beberapa cara. Kita menciptakan momentum sering kali sebuah titik balik yang selanjutnya kita ingat bahwa hal tersebut penting. Bahkan kita menceritakan kembali cerita-cerita lama dari hubungan yang membawa kebersamaan atau pengalaman bersama. Baxter menyebut

[35] Stephen W. Littlejhon Dkk, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 298-301.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal ini sebagai *choronotopic similarity*, pada saat yang sama kita mengenali perbedaan antara kita dengan orang lain dalam hubungan. Hal ini terjadi dalam hubungan dan dengan orang lain diluar hubungan tersebut.

b. Dialog menghasilkan sebuah kesempatan untuk mencapai sebuah persatuan dalam perbedaan. Melalui dialog kita mengatur dinamika pengaruh antara kekuatan sentripetal (mencoba menjatuhkan perintah pada kekacauan yang nyata dalam kehidupan) dan sentrifugal (mengganggu perintah tersebut). Kekuatan yang memisahkan dan menarik kita bersama-sama, kekuatan yang menciptakan pemahaman akan kekacauan dan kekuatan yang memberikan rasa kebersamaan. [36]

Berangkat dari pemikiran Bakhtin, Baxter dan Montgomery juga membentuk pemikiran visi dialektik. Kita dapat menjelaskan visi dari perilaku manusia ini dengan membandingkannya dengan dua pendekatan lainnya yaitu:

a. Pendekatan monologis menggambarkan kontradiksi sebagai hubungan hanya/atau *(either/or)*.

b. Pendekatan dualistik melihat dua bagian dari sebuah kontradiksi sebagai dua bagian yang terpisah dan tidak berhubungan satu sama lain.

Para pemikir yang menggunakan pendekatan dialektik berpendapat bahwa banyak sudut pandang saling menandingi satu sama lain dalam setiap kontradiksi. Walaupun sebuah kontradiksi melibatkan dua kutub yang berbeda, situasi yang dihasilkan meluas melampui kedua kutub ini.[37]

---

[36] *"Ibid"*, hlm. 303-304.

[37] Richard West Dkk, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi,*..... hlm. 234.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti kerangka pikir dibawah ini:

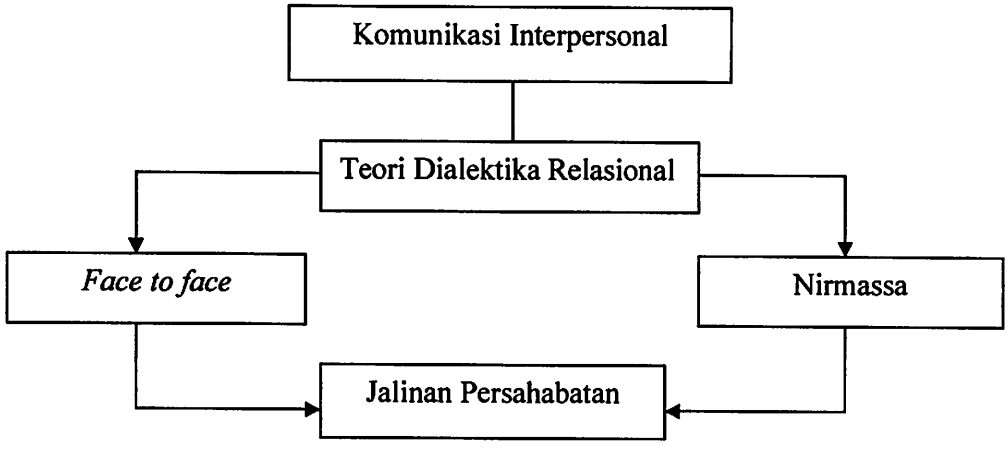

Dari teori Leslie Baxter dan Barbara Montgomery diatas menggambarkan bahwa komunikasi interpersonal dapat membentuk suatu jalinan persahabatan pada mahasiswa minat studi Public Relation, meskipun dalam prosesnya membutuhkan waktu yang lama untuk mengenal sesama mahasiswa. Teori tersebut juga menjelaskan dalam berkomunikasi perbedaan pendapat pasti ada disetiap kita berkomunikasi dengan teman kita, dan tentunya akan membawa suatu ketegangan tersendiri terhadap masing-masing diri individu. Namun perubahan baik atau buruk suatu hubungan persahabatan dapat dilihat dari waktu yang dilalui.

Selain berkomunikasi secara langsung, komunikasi interpersonal juga dapat dilakukan melalui media yakni media nirmassa seperti telepon, surat, telegram dan lain sebagainya. Media nirmassa umumnya digunakan dalam komunikasi untuk orang-orang tertentu atau kelompok-kelompok tertentu. Berkomunikasi dengan media telepon cukup efektif untuk meyakinkan suatu hal kepada seorang yang bertempat tinggal jauh. Media telepon selain memiliki kelebihan dalam kecepatan pengiriman dan penerimaan informasi, telepon juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih ekonomis dibandingkan dengan biaya transportasi, waktu yang relatif singkat serta interaktif. Telepon juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi pada hal-hal tertentu yang sulit dilakukan dalam situasi tatap muka.

2. Komunikasi Interpersonal Dalam Teori Dialektika Relasional

Teori dari Lesli Baxter dan Barbara Montgomery ini adalah salah satu dari sejumlah teori komunikasi yang berupaya menjelaskan fenomena komunikasi antarmanusia pada level interpersonal. Fenomena khususnya dalam kaitannya dengan soal hubungan romantik dari orang-orang yang terlibat dalam proses komunikasi interpersonal. Orang-orang yang terlibat tersebut, selain yang terjadi pada suatu pasangan suami istri, maka termasuk pula disini proses komunikasi yang terjadi diantara teman dekat dan antar sesama anggota keluarga.

Menurut Lesli Baxter dan Barbara Montgomery, terjadinya suatu dialektika hubungan diantara sesama peserta komunikasi interpersonal (misalnya, antara suami istri), itu dapat dijelaskan melalui enam konsep yang dibagi kedalam tiga kelompok hubungan yang bersifat dikotomistis. Tiga kelompok yang dimaskud yaitu: Pertama, *connectedness* dan *separatedness*. Kedua *certainty* (jujur) dan *uncertainty* (tidak jujur). Ketiga, *openness* (terbuka) dan *closedness* (tertutup). Jadi secara dialektis suatu hubungan diantara sesama peserta komunikasi interpersonal itu dapat di identifikasi melalui hubungan kontradiktif yang terbagi kedalam tiga kelompok tersebut.

Dalam menciptakan dialektika hubungan yang baik (jalinan hubungan yang baik) diantara sesama peserta komunikasi interpersonal, Baxter dan Montgomery menyarankan perlunya melakukan beberapa langkah strategis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu: *denial* (berbohong), *disorientation* (pengalihan perhatian), *spiral* (mengupayakan hubungan yang harus semakin membaik), *segmentation* (taktik pemilahan dimana mitra mengisolasi aspek-aspek berbeda dari hubungan mereka) dan *reffirmation* (penegasan).

Although most of us embrace the traditional ideals of closeness, certainty, and openness in our relationships, our actual communication within family, friendship, and romance seldom follows a straight path toward these goals. Baxter and Montgomery believe this is the case because we are also drawn toward the exact opposite-autonomy, novelty, and privacy. These conflicting forces can't be resolved by simply "either/or" decision. The "both/and" nature of dialectical pressures guarantees that our relationships will be complex, messy, and always somewhat on edge. [38](Dialektika yang mempengaruhi hubungan menurut Baxter dan Montgomery bahwa kebanyakan dari kita merangkul cita-cita tradisional kedekatan, kepastian dan keterbukaan dalam hubungan kita. Komunikasi yang sebenarnya dalam keluarga, persahabatan dan asmara jarang mengikuti jalan yang lurus menuju tujuan ini. Baxter dan Montgomery percaya hal ini terjadi karena kita juga tertarik terhadap otonomi. Kekuatan yang bertentangan tidak bisa diselesaikan hanya dengan baik/keputusan. Baik/dan sifat jaminan tekanan dialektik bahwa hubungan kita akan menjadi kompleks, berantakan dan selalu agak ditepi).

---

[38] Em Griffin, *Communication Theory* (America: Library of Congress Cataloging, 2006), hlm. 157-170.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek dan Lokasi Penelitian

1. Deksripsi Subyek

Responden adalah orang yang memberikan jawaban melalui angket. Jumlah dari respoden tersebut yaitu 35 orang, terdiri dari 31 orang perempuan dan 4 orang laki-laki. Seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.4
Data responden (mahasiswa *Public Relation*)

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Semester
1.	Retta	Perempuan	20	VI
2.	Mukarromah	Perempuan	20	VI
3.	Nur Hayati	Perempuan	20	VI
4.	Masruroh	Perempuan	19	VI
5.	Zulfatul Khoiroh	Perempuan	20	VI
6.	Faridatul Wasimah	Perempuan	20	VI
7.	Imaniar Sm	Perempuan	20	VI
8.	Zahrotus Sa'diah	Perempuan	20	VI
9.	Elvina Damayanti	Perempuan	19	VI
10.	Makhyatin Khikmah	Perempuan	20	VI
11.	Etty Nur Jannah	Perempuan	20	VI
12.	Denny	Laki-Laki	20	VI
13.	Erlina	Perempuan	20	VI
14.	Much. Rosyidin	Laki-Laki	20	VI
15.	Liany Ps	Perempuan	20	VI
16.	Risky Nurani Maghfiroh	Perempuan	20	VI
17.	Danil	Laki-Laki	20	VI
18.	Ratih Ayu	Perempuan	20	VI
19.	Afi	Perempuan	20	VI
20.	Anik	Perempuan	20	VI
21.	Arwani Dy	Perempuan	20	VI
22.	Khusnul M	Perempuan	20	VI
23.	Nila Fazatin	Perempuan	20	VI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

24.	Reksa Avuntusia	Laki-Laki	20	VI
25.	Linda Oktavianti	Perempuan	20	VI
26.	Dwi K	Perempuan	20	VI
27.	Diana Hermawati	Perempuan	20	VI
28.	Mariya Ulfa	Perempuan	21	VIII
29.	Ulfa Nur Lailiya	Perempuan	21	VIII
30.	Laila Farihah	Perempuan	21	VIII
31.	Nadhiroh	Perempuan	21	VIII
32.	Mustaghisah	Perempuan	21	VIII
33.	Yeni Purwasih	Perempuan	21	VIII
34.	Novi Anggraini	Perempuan	21	VIII
35.	Asfa	Perempuan	19	IV

Dari 35 responden diatas rata-rata umur atau usia mereka adalah 19-21 tahun, sedangkan responden tersebut berasal dari mahasiswa jurusan *Public Relation* semester IV, VI dan VIII yang peneliti pilih secara acak berdasarkan teknik sampling yang peneliti gunakan.

2. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Dakwah Program Studi Ilmu Komunikasi IAIN Sunan Ampel Surabaya yang berlokasi di Jalan Ahmad Yani no 117 Surabaya selatan. Dilihat secara geografis lokasi IAIN Sunan Ampel Surabaya berada disebelah timur jalan Ahmad Yani merupakan jalur utama gerbang kota Surabaya. Kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya berada didepan Kantor Kepolisian Jawa Timur (Polda Jatim) Universitas Bhayangkara (UBHARA) dan Graha Pena (PT. Jawa Pos). Sedangkan disebelah utara terdapat gedung Expo Jatim dan disebelah selatan terdapat PT. Perum Peruri yang bergerak dibidang pembuatan materai.

Fakultas Dakwah merupakan salah satu Fakultas yang berada dilingkungan IAIN Sunan Ampel Surabaya dan berdiri megah disebelah timur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghadap kebarat. Sarana perkuliahan Fakultas Dakwah ini terdiri dari dua gedung, masing-masing tiga lantai dengan luas keseluruhan 2.840 m^2. Dan memiliki ruang perkuliahan seperti, aula, ruang komputer, ruang dosen, laboratorium, fotografi, laboratorium psikologi dan konseling serta laboratorium dengan grafis dan animasi. Dan berikut ini akan dijelaskan sejarah singkat Fakultas Dakwah serta struktur yang ada didalamnya yaitu:

a. Sejarah Singkat Fakultas Dakwah

Fakultas dakwah lahir dilingkungan IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 1970 dengan SK Menteri Agama RI No 256 tahun 1970 tanggal 30 September 1970. Komitmen didirikan Fakultas Dakwah pada saat itu adalah untuk mengembangkan suatu disiplin ilmu dakwah yang berakar dan ilmu komunikasi dalam rangka mengembangkan misla meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat.

Seiring dengan perkembangan kelembagaan dan sumber daya manusia secara berurutan pada tahun 1971 sampai 1979 Fakultas Dakwah menetapkan dua jurusan yaitu retorika dan jurnalistik. Kemudian pada tahun itu juga dibentuk jurusan dakwah sebagai penggabungan dari ke dua jurusan tersebut.

Selanjutnya pada tahun 1982 dibuka dua jurusan sebagai bentuk perkembangan Fakultas Dakwah yaitu jurusan Bimbingan Penyuluhan Masyarakat (BPM) dan Penerangan Penyiaran Islam (PPAI) yang pada tahun 1997 berkembang menjadi empat jurusan dengah perubahan nama yaitu Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI), Manajement Dakwah (MD) dan (PMI) Pengembangan Masyarakat Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian sejak tahun 1997 sampai 2000 Fakultas Dakwah memiliki empat jurusan. [39]

1. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Dakwah yaitu:
   a. Visi

      Menjadi pusat pengembangan ilmu dakwah dan ilmu sosial yang unggul dan kompetitif.
   b. Misi
      1. Menyelenggarakan pendidikan ilmu dakwah dan ilmu sosial yang memiliki keunggulan dan daya saing internasioanl.
      2. Mengembangkan riset ilmu dakwah dan ilmu sosial yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
      3. Mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat muslim sesuai dengan kompetisi jurusan dan program studi.
   c. Tujuan
      4. Menghasilkan lulusan yang memiliki standar kompetensi akademik yang unggul dan kompetitif sesuai dengan keilmuan jurusan dan program studi.
      5. Menghasilkan riset yang unggul dan kompetitif sesuai dengan keilmuan jurusan dan program studi.
      6. Menghasilkan pola pemberdayaan masyarakat berbasis moralitas agama dan norma-norma sosial sesuai dengan keilmuan jurusan dan program studi.

---

[39] Depag, *Sejarah Institut Agama Islam Negeri* tahun 1976 sampai 1980 (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1986), hlm. 216.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dasar Hukum Pengembangan Kurikulum:
   a. UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
   b. PP. 19 tahun 2005 tentang SNP (Standar Nasional Pendidikan).
   c. Kepmendiknas N. 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
   d. Kesepakatan Kongres Asosiasi Profesi Dakwah Islam Indonesia (APDI) tentang Penetapan Standar Profesi.
   e. KAM RI No. 29 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Motto dan Nilai-Nilai Dasar:

   Profil Fakultas Dakwah sebagaimana tersebut diatas merupakan upaya dan program singkat menuju perubahan yang lebih kondusif. Oleh karena itu, dibutuhkan seperangkat unsur internal dan eksternal secara integral dan komprehensif dalam mengawal perubahan dengan motto "*Dyinamic, progressive and accountable* " yang diperkuat melalui nilai-nilai strategis yang tersimpul dalam satu kata "IKHLAS" dengan muatan makna:

   I = Inovatif

   K = Kreatif

   H = Humanis

   L = Luwes

   A = Amanah

   S = Sinergi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sejarah Program Studi Ilmu Komunikasi

Program studi ilmu komunikasi merupakan program studi umum yang bernaung dalam payung Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, penyelenggaraan program studi ini berdasarkan:

1. Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Nomor: 108/Dikti/2001 tanggal 30 April 2001 tentang pedoman program studi atau jurusan berdasarkan keputusan Mendiknas Nomor: 234/U/2000 tentang pendirian perguruan tinggi.
2. Surat Departemen Pendidikan Nasional Nomor: 241/D/T/2001 tanggal 19 Juli 2001 tentang tindak lanjut *wider mandate*.
3. Surat Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Departemen Agama Nomor: E.1/PP.00.9/J/924/2001 tanggal 24 Juli 2001 tentang tindak lanjut *wider mandate*.
4. Surat Rekomendasi Departemen Pendidikan Nasional Nomor: 2981/D/T/2001 tanggal 18 September 2001 tentang Rekomendasi Pembukaan Program Studi S-1 IAIN dan STAIN dalam rangka *wider mandate* dilingkungan Departemen Agama.
5. Keputusan Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Nomor: E/283/2001 tanggal 29 Nopember 2001 tentang surat izin Penyelenggaraan Program Studi Ilmu Komunikasi (S-1) pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabay.
6. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 045/U/2002 tanggal 2 April 2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Surat Keputusan Direktur Kelembagaan Agama Islam Nomor: DJ.II/207/2005 tertanggal 27 Juni 2005 tentang Perpanjangan Penyelenggaraan Program Studi Ilmu Komunikasi Program Sarjana (S-1) pada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Provinsi Jawa Timur.
8. Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Nomor: 019/BAN-PT/Ak-X/S1/XII/2006 tentang status, peringkat dan hasil akreditasi program sarjana (S-1) Program Studi Ilmu Komunikasi.

Dengan adanya kebijakan *Wider Mandate* yang dicetuskan oleh Departemen Agama, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2000 mengajukan permohonan penyelenggaraan program studi umum (Ilmu Komunikasi, Psikologi dan Sosiologi), kepada Departemen Agama. Dan tepat pada tanggal 18 September tahun 2001, Departemen Pendidikan Nasional melalui Dirjen Pembinaan Perguruan Tinggi yang ditandatangani oleh Prof. Dr. Satrio Sumatri Brodjonegoro memberikan rekomendasi pembukaan Program Studi umum di IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan nomor surat 2981/D/T/2001.

Setelah direkomendasikan, maka pada tanggal 29 Nopember tahun 2001 melalui SK no.E/283/2001 Departemen Agama, melalui Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam mengeluarkan SK Penyelenggaraan Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Dengan demikian, secara yuridis formal penyelenggaraan Program

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, sejak dikeluarkannya SK tersebut telah dinyatakan tidak ada persoalan.

Sebagai aspirasi dan improvisasi dikeluarkannya SK tersebut, Program Studi Ilmu Komunikasi yang ada di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya ini melakukan penajaman Program Studi, dengan cara membuka minat studi yang tidak lain merupakan paket unggulan kompetitif tawaran Program Studi, disamping ciri keislamannya terus ditingkatkan. Adapun minat studi yang dimaksud adalah, *Advertaising*, *Broadcasting* dan *Public Relation*.

Dengan dibukanya minat studi tersebut memberikan harapan bahwa Program Studi hendak menyiapkan Sarjana Sosial (S. Sos) yang memiliki basic kemampuan Ilmu Komunikasi secara teoritis dan praktis plus spirit keislaman yang paripurna. Dengan demikian keberadaan Program Studi dengan segala minat studi yang dimilikinya menjawab persoalan subtansif tentang kelangkaan pakar komunikasi yang dimiliki umat islam selama ini.

c. Tujuan Program Studi Ilmu Komunikasi

Tujuan umum program studi ilmu komunikasi adalah menghasilkan tenaga ahli dalam bidang komunikasi antara lain:

1. Menghasilkan lulusan yang memiliki standar kompetensi akademik di bidang ilmu komunikasi secara profesional.
2. Menghasilkan riset yang unggul dan kompetitif di bidang ilmu komunikasi.
3. Menghasilkan pola pelayanan dan pemberdayaan masyarakat berbasis moralitas agama dan norma-norma sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Visi, Misi Program Studi Ilmu Komunikasi dan Minat Studi *Public Relation*

1. Visi

   Menjadi pusat pengembangan ilmu komunikasi yang unggul dan kompetitif.

2. Misi

   a. Menyelenggarakan pendidikan ilmu komunikasi yang memiliki keunggulan dan daya saing internasional.

   b. Mengembangkan riset ilmu komunikasi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

   c. Mengembangkan pola pelayanan dan pemberdayaan masyarakat perspektif ilmu komunikasi.

3. Minat studi *Public Relation*

   Dalam minat studi ini, mahasiswa dipersiapkan untuk memiliki pengetahuan dan pengawasan kebangsaan dan keagamaan serta memiliki pengetahuan dan keahlian dibidang *Public Relation.* Kecakapan yang dibutuhkan dalam bidang ini adalah bahasa inggris, penguasaan program komputer (*Microsoft office*: *world*, *excel*, *power point* dan SPSS) serta penguasaan teknologi komunikasi, kemampuan vocal (retorika dan presentasi).

   Minat studi ini menghasilkan sarjana strata satu (S-1) ilmu komunikasi yang memiliki wawasan kebangsaan dan keagamaan, pengetahuan dan keahlian dibidang kehumasan dan siap mengembangkan diri dibidang human relation, baik dilembaga-lembaga profit maupun non profit serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi komunikasi. Dan adapun profil lulusan dalam minat studi ini yaitu:

a. Mampu bekerja sebagai tenaga perencana, pengatur, pengawas dan pelaksana dibidang kehumasan.
b. Mampu merumuskan, mengantisipasi dan menyelesaikan masalah dibidang kehumasan.
c. Mampu mengelola usaha dibidang kehumasan.
d. Mampu mengembangkan aplikasi komunikasi pemasaran dan kehumasan dimasa depan.
e. Mampu bekerja sebagai tenaga akademis dibidang ilmu komunikasi.

3. Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi

a. Jumlah mahasiswa *Public Relation*

Jumlah keseluruhan mahasiswa program studi ilmu komunikasi pada minat studi *Public Relation* yang peneliti jadikan sebagai subyek dalam penelitian ini, yakni secara keseluruhan dari semester IV, VI dan VIII berjumlah 143 mahasiswa.

b. Mahasiswa dan latar belakang budaya

Mahasiswa merupakan unsur yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar didalam sebuah lembaga pendidikan dimana suatu instansi atau lembaga pendidikan bisa dikatakan maju dan berkembang jika bisa menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdedikasi tinggi. Oleh karena itu semua tergantung dari masing-masing diri mahasiswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menjalaninya dan faktor inilah yang tidak dapat digantikan dengan faktor lain.

Selain itu faktor latar belakang budaya juga mempengaruhi dari masing-masing kehidupan dimana mahasiswa tersebut berasal. Faktor budaya menjadi hal pendukung bagi mahasiswa untuk bisa mengenal orang olain atau sahabat yang tentunya juga berasal latar belakang budaya berbeda. Baik dari segi nilai, norma, watak, cara berbicara dan lingkungan yang diterapkan dari budaya tersebut. Mempelajari suatu budaya dari orang lain merupakan suatu pengalaman yang sangat berharga.

Hubungan antara individu dan kebudayaan saling mempengaruhi dan saling menentukan. kebudayaan diciptakan dan dipertahankan melalui akrivitas komunikasi para individu anggotanya. Secara kolektif, perilaku mereka secara bersama-sama menciptakan realita (kebudayaan) yang mengikat dan harus dipatuhi oleh individu agar dapat menjadi bagian dari kebudayaan.

Begitu pula dengan mahasiswa program studi ilmu komunikasi, dari sekian banyak jumlah mahasiswa yang ada mereka berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda. Seperti, dari jawa maupun luar jawa, dan tentunya berbeda pula latar belakang budaya antara orang jawa dan orang dari luar jawa. Meskipun perbedaan tersebut sangat mencolok namun mahasiswa program studi ilmu komunikasi bisa mengenal satu sama lain, dikarenakan mereka bisa menerima perbedaan budaya diantara sesama para mahasiswa khususnya sahabat. Dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka juga bisa mengetahui kelebihan dan kekurangan dari masing-masing budaya tersebut.

Dari gambaran diatas jelas bahwa antara komunikasi dan kebudayaan terjalin hubungan yang sangat erat yaitu:

1. Jika bukan karena kemampuan manusia untuk menciptakan bahasa simbolik, tidak dapat dikembangkan pengetahuan, makna, simbol-simbol, nilai-nilai, aturan-aturan dan tata upacara yang memberikan batasan dan bentuk pada hubungan-hubungan, organisasi-organisasi dan masyarakat yang terus berlangsung. Demikian pula, tanpa komunikasi tidak mungkin untuk mewariskan unsur-unsur kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya, serta dari satu tempat ke tempat yang lain. Komunikasi juga merupakan sarana yang dapat menjadikan individu sadar akan dan menyesuaikan diri dengan subbudaya dan kebudayaan asing yang dihadapinya.
2. Sebaliknya pola-pola berpikir, perilaku, kerangka acuan dari individu sebagian terbesar merupakan hasil penyesuaian diri dengan cara-cara khusus yang diatur dan dituntut oleh sistem sosial dimana mereka berada. Kebudayaan tidak saja menentukan siapa dapat berbicara dengan siapa, mengenai apa dan bagaimana komunikasi sebaiknya berlangsung, tetapi juga menentukan cara meng-*encode* atau menyandi pesan, makna yang dilekatkan pada pesan dan kondisi bagaimana macam-macam pesan dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikirimkan dan ditafsirkan. Singkatnya, keseluruhan perilaku komunikasi individu terutama tergantung pada kebudayaannya.[40]

4. Persahabatan pada Mahasiswa *Public Relation*

Persahabatan mahasiswa program studi ilmu komunikasi dilihat dari bentuknya memang sangat beragam, ada yang berkelompok yakni bisa terdiri dari 2 sampai 5 orang bahkan sampai 10 orang, baik laki-laki maupun perempuan. Dalam kelompok tersebut bisa beranggotakan laki-laki dan perempuan, laki-laki saja maupun perempuan saja. Namun, kebanyakan dari mahasiswa program studi ilmu komunikasi lebih banyak persahabatan yang terbentuk anggotanya dari kalangan perempuan. Sebab kalangan perempuan lebih mudah dalam bergaul dengan orang lain, meskipun dalam kenyataannya juga kadang memilih dalam mencari sebuah sahabat. Sedangkan untuk kalangan laki-laki lebih mudah dalam bergaul dengan orang lain, namun sebaliknya sulit dalam menjalin sebuah persahabatan.

Selain itu, persahabatan mahasiswa program studi ilmu komunikasi juga terjadi setiap hari baik waktu kuliah maupun diluar jam kuliah. Seperti, nongkrong bareng, bercanda, dan jalan-jalan. Dan sebelum menjelang liburan kuliah pun mereka merencanakan untuk berlibur, tujuan dari liburan tersebut biasanya untuk menghilangkan kepenatan kuliah dan tugas-tugas yang setiap hari mereka kerjakan serta untuk lebih mengakrabkan jalinan persahabatan mereka.

Ini juga terlihat pada mahasiswa program studi ilmu komunikasi minat studi *Public Relation*, persahabatan mereka juga terjadi secara berkelompok

---

[40] S. Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi*....., hlm. 286.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik terdiri dari laki-laki dan perempuan, perempuan saja maupun hanya laki-laki, dan mereka juga sudah menjadi sahabat dengan orang yang telah dikenalnya sejak masih SMA. Berdasarkan fenomena dilapangan yang peneliti lihat, dan disertai wawancara dengan beberapa mahasiswa *Public Relation* mereka mengatakan bahwa persahabatan mereka terbentuk karena beberapa faktor diantaranya, sudah mengenal sejak pertama kali masuk kuliah sampai masuk pada jurusan yang sama yakni minat studi *Public Relation*, membuka sebuah usaha bareng untuk menambah pengalaman dan dapat memahami dunia kerja yang sebenarnya, serta berasal dari daerah yang sama.

Sebelum memilih jurusan tersebut, mahasiswa *Public Relation* berasal dari kelas yang berbeda, karena jumlah mahasiswa program studi ilmu komunikasi sangat banyak maka dibagi atas beberapa kelas. Setelah memilih jurusan *Public Relation* tentunya perlu ada suatu adaptasi kembali dari masing-masing mahasiswa, sebab dari mahasiswa tersebut ada yang belum mengenal satu dengan lainnya, meskipun masih berada dalam satu lingkungan program studi ilmu komunikasi. Meskipun adaptasi tersebut membutuhkan waktu yang lama, namun mereka berusaha untuk bisa mengenal antar mahasiswa *Public Relation* demi kepentingan bersama dan untuk kemajuan jurusan *Public Relation* sendiri.

Seperti yang sudah peneliti jelaskan pada bab sebelumnya, bahwa persahabatan antar mahasiswa minat studi *Public Relation* terbentuk karena adanya kesamaan yang mereka miliki, misalnya suka jalan-jalan, senang berwirausaha, berasal dari satu daerah dan memiliki hobby yang sama. Selain tersebut diatas mereka juga membentuk persahabatan dengan orang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berasal dari budaya yang berbeda, mereka mengatakan mempelajari suatu budaya dari daerah lain merupakan pengalaman yang sangat berharga. Mereka juga mengatakan mengapa persahabatan tersebut terbentuk, karena menjalin hubungan dengan orang lain adalah hal yang sangat penting mereka tidak dapat hidup sendiri dalam lingkungan kelas yang didalamnya terdapat banyak orang dan bersal dari berbagai latar belakang budaya. Mereka membutuhkan adanya suatu interaksi dengan orang lain, bentuk akan informasi, serta bertukar pengalaman. Apabila mereka hidup sendiri tanpa ingin mengenal antar mahasiswa minat studi *Public Relation*, maka akan membuat diri mereka menjadi stres.

Dalam sebuah kebudayaan didalamnya terdapat sebuah norma dan nilai yang harus ditaati oleh masyarakatnya, begitu juga dengan persahabatan mahasiswa minat studi *Public Relation* mereka mempunyai sebuah aturan untuk persahabatan mereka, seperti saling mendukung, menjaga kepercayaan dan menghormati privasi satu dengan lainnya.

Jalinan persahabatan pada mahasiswa minat studi *Public Relation* tidak terjadi begitu saja, namun membutuhkan proses untuk mengenal kepribadian dari masing-masing diri mahasiswa *Public Relation.* Mereka bisa saja menjadi teman tetapi hanya sekedar teman biasa dalam artian komunikasi yang terjadi hanya sekedar obrolan biasa dan bisa terjadi hanya sambil lalu, tidak demikian dengan teman atau sahabat dekat, mereka bisa menceritakan semua tentang kehidupan yang pernah mereka alami bahkan menyangkut masalah pribadi sekalipun, begitu kata mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam wawancara dengan mahasiswa *Public Relation* awal proses persahabatan mereka terjadi pada tahap perkenalan, setelah itu berproses menjadi teman biasa dan akhirnya menjadi teman dekat. Meskipun berada dalam satu jurusan yang sama, mereka mengatakan tidak semua mahasiswa minat studi *Public Relation* menjadi teman dekat atau teman akrab. Mereka dekat dengan orang yang memiliki kesamaan dengan dirinya, mereka bisa bercerita tentang kehidupan mereka dengan sahabatnya dan persahabatan mereka terdiri dari 2 atau 3 orang. Sedangkan dengan teman biasa mereka hanya berkomunikasi secara dangkal, artinya tidak pada pengungkapan fakta diri dari masing-masing individu. Mereka juga membatasi komunikasi yang terjadi, namun tidak menutup kemungkinan teman biasa dapat menjadi teman dekat atau teman akrab pada situasi yang tidak terduga, seperti kata salah satu mahasiswa *Public Relation*, dia mengatakan awal mereka menjadi sahabat karena dia membantu temannya yang berada dalam kesusahan. Dari proses itulah teman biasa dapat menjadi teman dekat.

Sebuah persahabatan juga ditunjang dengan adanya komunikasi yang digunakan, baik secara langsung maupun melalui media. Bentuk komunikasi tersebut sangat berpengaruh terhadap proses dalam membentuk sebuah jalinan persahabatan. Komunikasi interpersonal maupun bermedia biasanya mereka gunakan untuk menanyakan masalah kuliah, bercerita, dan lain sebagainya. Dengan adanya komunikasi yang terjadi setiap hari, dapat meningkatkan keakraban diantara mahasiswa *Public Relation* serta dapat memahami kekurangan masing-masing dari tiap-tiap mahasiswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan jalinan persahabatan antar mahasiswa *Public Relation* dapat terwujud karena mereka selalu menanamkan sikap saling percaya, jujur, dapat memahami, menghibur serta saling menyayangi. Karena sahabat yang baik adalah sahabat yang dapat mengerti apa yang ada pada diri sahabatnya. Untuk itu dengan menanamkan kelima bentuk sikap tersebut maka sebuah persahabatan dapat berjalan sesuai yang diinginkan.

B. Deskripsi Data Penelitian

Penyajian data diatas untuk mengetahui efektif tidaknya komunikasi interpersonal terhadap jalinan persahabatan antar mahasiswa serta seberapa besar tingkat keefektifan komunikasi interpersonal terhadap jalinan persahabatan antar mahasiswa.

Adapun data yang dimaksud merupakan hasil dari angket yang peneliti sebar kepada responden, kemudian diolah menjadi data kuatitatif berupa angka-angka sebagaimana metode dari penelitian ini.

Dan setelah melakukan proses penelitian dengan menggunakan metode angket dan wawancara sebagaimana dikemukakan sebelumnya. Tahap selanjutnya adalah melakukan pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Data yang telah terkumpul kemudian dikalsifikasikan sesuai jenisnya dan dianalisis secara menyeluruh.

Dalam angket tersebut disediakan empat alternatif jawaban masing-masing diberikan skor sebagai berikut:

a. Untuk jawaban sangat sering, diberikan nilai 4
b. Untuk jawaban sering, diberikan nilai 3
c. Untuk jawaban jarang, diberikan nilai 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Untuk jawaban kadang-kadang, diberikan nilai 1

Angket yang peneliti sebarkan kepada responden terdiri dari dua jenis pertanyaan yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal yang terbagi atas 16 pertanyaan dan jalinan persahabatan terbagi atas 20 pertanyaan yang semuanya berjumlah 36 pertanyaan dari variabel x dan y, dan angket ini dibagikan pada hari senin tanggal 23 Mei 2011. Adapun jawaban yang diterima oleh peneliti dari sebaran angket tersebut kemudian dirangkum dalam tabel rekapitulasi.

Dalam pembahasan ini, perlu peneliti sajikan daftar rekapitulasi dari jawaban angket yang telah disebarkan kepada responden dengan memberikan skor atau nilai berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Jawaban angket tersebut terdiri dari variabel x dan variabel y, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.5
Rekapitulasi jawaban angket variabel X (komunikasi interpersonal)

R	Item Pertanyaan																Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1.	1	3	3	4	3	3	3	1	4	3	4	3	3	1	3	4	46
2.	1	1	3	2	1	2	3	1	1	2	3	1	2	2	2	4	31
3.	3	3	3	3	3	1	2	2	4	2	3	3	2	3	2	2	41
4.	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	44
5.	1	1	1	3	1	3	3	3	3	2	3	2	4	2	4	2	38
6.	3	3	1	3	3	2	1	1	3	1	3	1	3	2	2	1	33
7.	1	1	2	3	3	2	3	1	3	3	2	2	2	2	2	2	34
8.	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	2	4	3	2	4	52
9.	1	2	2	3	3	2	1	1	2	4	2	2	2	2	2	2	33
10.	2	1	3	3	3	2	1	1	3	3	3	2	3	3	3	1	37
11.	1	1	3	3	3	1	3	2	3	1	3	1	2	3	2	2	34
12.	2	1	1	2	2	1	2	3	2	1	3	3	1	2	2	1	29
13.	1	2	2	3	3	2	1	2	3	1	3	2	3	2	1	3	34
14.	2	3	1	1	3	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	31
15.	3	3	2	3	3	1	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	39
16.	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17.	4	3	3	2	4	3	3	2	4	2	4	2	2	2	2	1	43
18.	2	3	3	4	2	3	4	2	3	4	3	3	2	2	1	1	42
19.	1	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	1	1	2	2	2	35
20.	3	3	2	3	1	1	3	3	3	3	1	3	1	2	4	4	40
21.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
22.	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	43
23.	3	3	3	2	3	1	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	40
24.	2	2	2	4	4	4	2	2	2	4	4	2	3	2	2	2	43
25.	3	1	3	4	3	3	4	4	4	1	4	4	1	3	1	4	47
26.	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	1	3	1	4	48
27.	2	3	3	4	2	2	2	1	1	4	1	3	2	1	1	4	36
28.	2	1	1	4	1	2	4	4	1	4	1	3	2	1	1	4	36
29.	2	2	3	3	2	2	4	4	2	1	2	4	1	2	2	4	40
30.	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	1	2	1	40
31.	3	3	1	1	1	2	3	3	4	2	3	2	1	3	1	3	36
32.	3	3	1	3	3	1	1	2	3	2	3	3	1	2	1	2	34
33.	2	2	1	3	3	2	1	1	2	1	2	3	1	1	1	1	27
34.	1	1	3	3	3	3	1	1	1	2	1	1	2	3	2	2	30
35.	3	1	2	2	3	1	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	35
Jumlah																	**1357**

Tabel 1 menunjukkan total skor yang diperoleh dari jawaban responden mengenai komunikasi interpersonal seluruhnya berjumlah 1357.

Tabel 1.6
Rekapitulasi jawaban angket variabel Y (jalinan persahabatan)

R	Item Pertanyaan																				Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1.	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	1	3	4	4	3	4	3	4	3	1	63
2.	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	68
3.	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	62
4.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
5.	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	1	3	4	4	4	3	3	1	1	1	55
6.	3	2	1	1	4	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	54
7.	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	53
8.	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	69
9.	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	61
10.	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
11.	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	75
12.	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	51
13.	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	1	3	3	3	3	3	50
14.	1	4	3	2	3	2	2	1	3	4	2	1	2	1	2	1	2	3	4	2	45
15.	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16.	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
17.	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	2	2	4	4	3	3	66
18.	4	4	4	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	4	3	1	4	4	4	3	61
19.	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	67
20.	4	4	4	3	4	3	4	4	1	1	4	4	3	1	1	1	3	3	3	3	58
21.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
22.	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	57
23.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	58
24.	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	70
25.	4	4	4	4	3	1	1	3	4	4	4	3	1	4	3	3	4	3	4	4	65
26.	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	50
27.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	63
28.	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	71
29.	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	72
30.	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	61
31.	3	3	3	1	4	4	4	4	3	3	1	1	3	3	3	2	3	3	1	1	53
32.	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	1	3	3	1	1	48
33.	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
34.	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	68
35.	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	70
Jumlah																					**2150**

Tabel II menunjukkan total skor yang diperoleh dari jawaban responden mengenai jalinan persahabatan seluruhnya berjumlah 2150.

Setelah jumlah data diketahui, maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis data tersebut dengan program SPSS *for windows* versi 16.0 untuk mengetahui hasil dari data yang diperoleh melalui angket mengenai variabel x (komunikasi interpersonal) dengan menggunakan rumus *wilcoxon signed ranks test*, dengan terlebih dahulu menggunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Jika data tidak berdistribusi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

normal atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal, makan metode yang digunakan adalah statistik nonparametrik.[41]

Sedangkan untuk mengetahui hasil dari data angket variabel y (jalinan persahabatan) peneliti menggunakan rumus koefisien korelasi. Istilah koefisien korelasi dikenal sebagai nilai hubungan atau nilai korelasi antara dua atau lebih variabel yang diteliti. Nilai koefisien korelasi (sebagaimana juga taraf signifikansi) digunakan sebagai pedoman untuk menentukan suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak dalam suatu penelitian. Nilai koefisien korelasi bergerak mulai dari $0 \geq 1$ atau $1 \leq 0$. Jika di deskripsikan, nilai koefisien korelasi tersebar sebagaimana terlihat pada tabel berikut: [42]

Tabel 1.7
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

[41] Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta: Media Kom, 2008), hlm. 28-31.
[42] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Pengujian Hipotesis

Sebelum menganalisa data dalam bentuk perhitungan, dalam hal ini peneliti terlebih dahulu membuat hipotesis sebagaimana yang telah ada pada pembahasan terdahulu yaitu:

Ha : Terdapat hubungan yang efektif komunikasi interpersonal terhadap jalinan persahabatan antar mahasiswa minat studi *Public Relation.*

Ho : Tidak terdapat hubungan yang efektif komunikasi interpersonal terhadap jalinan persahabatan antar mahasiswa minat studi *Public Relation.*

Tabel 1.8
Jumlah Data Dari Variabel X Dan Y

No	Komunikasi Interpersonal	Jalinan Persahabatan
1.	46	63
2.	31	68
3.	41	62
4.	44	60
5.	38	55
6.	33	54
7.	34	53
8.	52	69
9.	33	61
10.	37	73
11.	34	75
12.	29	51
13.	34	50
14.	31	45
15.	39	77
16.	42	57
17.	43	66
18.	42	61
19.	35	67
20.	40	58
21.	64	60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

22.	43	57
23.	40	58
24.	43	70
25.	47	65
26.	48	50
27.	36	63
28.	36	71
29.	40	72
30.	40	61
31.	36	53
32.	34	48
33.	27	59
34.	30	68
35.	35	70

Untuk menganalisa data dari variabel x dan variabel y, maka peneliti menggunakan teknik analisis data uji peringkat bertanda *wilxocon (wilxocon signed ranks test)* dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{n(n+1)(2n+1)}}$$

Atau dengan rumus:

$$Z = \frac{n_1 - n_2}{\sqrt{n_1 + n_2}}$$

Keterangan:

n_1 = Jumlah data positif

n_2 = Jumlah data negatif

Setelah data dan rumus tersebut diketahui, maka tahap selanjutnya adalah menguji hipotesis menggunakan uji peringkat bertanda *wilxocon (wilxocon signed ranks test)* dengan terlebih dahulu melakukan uji normalitas,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian memasukkan data yang diperoleh dari angket kedalam program SPSS *for windows* 16.0 dengan hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1.9
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
komunikasi interpersonal	.108	35	.200*	.923	35	.017
jalinan persahabatan antar mahasiswa	.079	35	.200*	.984	35	.880

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Wilcoxon Signed Ranks Test

Tabel 1.10
Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
jalinan persahabatan antar mahasiswa - komunikasi interpersonal	Negative Ranks	1[a]	2.00	2.00
	Positive Ranks	34[b]	18.47	628.00
	Ties	0[c]		
	Total	35		

a. jalinan persahabatan antar mahasiswa < komunikasi interpersonal

b. jalinan persahabatan antar mahasiswa > komunikasi interpersonal

c. jalinan persahabatan antar mahasiswa = komunikasi interpersonal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Test Statistics[b]

	jalinan persahabatan antar mahasiswa - komunikasi interpersonal
Z	-5.129[a]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari hasil tests of normality diatas dapat diketahui bahwa pada kolom *kolmogorov-smirnov* nilai signifikansi untuk komunikasi interpersonal sebesar 0,200 dan untuk jalinan persahabatan antar mahasiswa sebesar 0,200. Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel x dan y berdistribusi normal. Angka statistik menunjukkan semakin kecil nilainya, maka distribusi data semakin normal.

1. Interpretasi output SPSS

Berdasarkan tabel pertama, terlihat bahwa dari 35 data terdapat 1 data dengan beda-beda negatif (*negative ranks*), terdapat 34 data dengan beda-beda positif (*positif ranks*), dan tidak ada data dengan perbedaan data nol atau pasangan data sama nilainya (*ties*). Artinya, dari 35 data yang dibandingkan, hanya terdapat 1 data perbandingan yang menunjukkan bahwa jalinan persahabatan antar mahasiswa *Public Relation* lebih rendah (negatif) dibanding komunikasi interpersonal. Sedangkan ada 34 data perbandingan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal itu lebih tinggi (positif) dibanding dengan jalinan persahabatan antar mahasiswa *Public Relation.*

Berdasarkan data tersebut di atas, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan dua cara sebagai berikut:

a. Dengan cara membandingkan nilai Z hitung dengan Z tabel.

   Pengujian:

   - Jika Z hitung > Z tabel, maka Ho ditolak
   - Jika Z hitung < Z tabel, maka Ho diterima

   Penjelasan:

   - Z tabel dapat dihitung pada tabel Z dengan α = 5% dan uji dua sisi (5% dibagi 2 menjadi 2,5%), maka luas kurva normal adalah 50% - 2,5% = 47,5% atau sama dengan 0,475. Karena uji dua sisi, maka pada tabel Z untuk luas 0,475 didapat nilai Z tabel = 1,96
   - Bedasarkan hasil analisis uji peringkat bertanda Wilxocon (*wilxocon signed ranks test*) diperoleh Z hitung sebesar = -5.129, dengan demikian Z hitung lebih besar dari pada Z tabel (-5.129 > 1,96), dalam hal ini maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada hubungan komunikasi interpersonal terhadap jalinan persahabatan antar mahasiswa minat studi *Public Relation.*

b. Dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value) dengan galatnya.

   - Jika signifikansi > 0,05, maka Ho diterima
   - Jika signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan data pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed) artinya (*asymp significance* untuk dua sisi) sebesar 0,000, karena signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 (0,000 < 0,05), maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya Terdapat hubungan yang efektif komunikasi interpersonal terhadap jalinan persahabatan antar mahasiswa minat studi *Public Relation.*

Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat variabel y (jalinan persahabatan), dapat dilihat pada tabel koefisien korelasi di BAB III dan diketahui dari signifikansi 0,000 maka taraf signifikansinya masuk pada nilai 0,00-0,199 yang artinya bahwa hubungan jalinan persahabatan antar mahasiswa minat studi *Public Relation* "sangat rendah."

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini tentang "komunikasi interpersonal terhadap jalinan persahabatan antar mahasiswa" dapat diketahui dimana hipotesis nol (Ho) yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang efektif komunikasi interpersonal terhadap jalinan persahabatan antar mahasiswa minat studi *Public Relation* ditolak. Artinya Terdapat hubungan yang efektif komunikasi interpersonal terhadap jalinan persahabatan antar mahasiswa minat studi *Public Relation.* Dan dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa jalinan persahabatan antar mahasiswa minat studi *Public Relation* lebih rendah dibandingkan dengan komunikasi interpersonal. Dalam artian bahwa komunikasi interpersonal lebih tinggi dibandingkan dengan jalinan persahabatan antar mahasiswa minat studi *Public Relation.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan pengujian hipotesis menggunakan uji peringkat bertanda *wilxocon (wilxocon signed ranks test)* diketahui bahwa jalinan persahabatan antar mahasiswa berada pada tingkat hubungan "sangat rendah" sebesar 0,000. Ini terlihat pada wawancara yang peneliti lakukan terhadap beberapa mahasiswa minat studi *Public Relation*, yang mana mereka mengatakan beberapa faktor yang menyebabkan persahabatan mereka sangat rendah diantaranya kurang adanya kekompakan dari tiap-tiap individu, terutama dalam menjaga kekompakan kelas, faktor lainnya yakni mahasiswa yang bersifat indinvidu artinya mereka hanya dekat dengan teman yang mempunyai kesamaan dengan dirinya serta faktor lingkungan. Namun, dalam hal interaksi baik secara langsung maupun melalui media nirmassa, tetap terjadi setiap hari.

Dari pengujian hipotesis diatas diperoleh hasil bahwa Ha diterima dan Ho ditolak yakni terdapat hubungan yang efektif komunikasi interpersonal terhadap jalinan persahabatan antar mahasiswa minat studi *Public Relation*. Ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dapat memberikan suatu efek yang baik terhadap jalinan persahabatan antar mahasiswa minat studi *Public Relation* dan komunikasi yang terjadi lebih efektif. Selain itu, sebuah persahabatan diawali dengan suatu interaksi dengan orang lain, dan interaksi tersebut lebih banyak terjadi melalui komunikasi interpersonal baik secara langsung maupun melalui media nirmassa. Selain itu komunikasi interpersonal juga dapat merubah sikap, pendapat serta tingkah laku orang lain didalam kita melakukan komunikasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi interpersonal selain sebagai sarana untuk bertukar informasi, menambah pengalaman serta saling mengubah, juga sebagai sarana untuk menambah sebuah pertemanan atau sahabat. Komunikasi interpersonal tersebut merupakan suatu pencapaian tujuan bagi mahasiswa *Public Relation* dalam menjalin sebuah persahabatan, dan pencapaian tersebut dikatakan efektif jika orang yang berperan didalamnya dapat memberikan efek yang baik terhadap orang lain. Artinya, komunikasi interpersonal antar mahasiswa *Public Relation* berjalan secara efektif dalam hal menjalin sebuah persahabatan. Melalui interaksi yang terjadi dan efek yang diberikan oleh komunikasi interpersonal tersebut dapat lebih mudah bagi mahasiswa *Public Relation* dalam menjalin sebuah persahabatan.

Yang mana terlihat pada teori yang dipakai oleh peneliti yaitu teori dialektika relasional dimana teori ini mengatakan bahwa Dialektika yang mempengaruhi hubungan menurut Baxter dan Montgomery bahwa kebanyakan dari kita merangkul cita-cita tradisional kedekatan, kepastian dan keterbukaan dalam hubungan kita. Komunikasi yang sebenarnya dalam keluarga, persahabatan dan asmara jarang mengikuti jalan yang lurus menuju tujuan ini. Baxter dan Montgomery percaya hal ini terjadi karena kita juga tertarik terhadap otonomi. Kekuatan yang bertentangan tidak bisa diselesaikan hanya dengan baik/keputusan. Baik/dan sifat jaminan tekanan dialektik bahwa hubungan kita akan menjadi kompleks, berantakan dan selalu agak ditepi.

Selain itu kontradiksi atau ketegangan yang terjadi antara dua hal berlawanan tidak pernah hilang dan tidak pernah berhenti menciptakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketegangan. Orang mengelola ketegangan dan oposisi ini dengan cara yang berbeda-beda, tetapi kedua hal ini selalu ada dalam hidup berhubungan. Tarikan dan dorongan yang direpresentasikan oleh dialektika mengonstruksi hidup berhubungan dan salah satu tugas komunikasi kita yang utama adalah mengelola ketegangan-ketegangan ini.

Sedangkan hipotesis Ho (nol) yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang efektif komunikasi interpersonal terhadap jalinan persahabatan antar mahasiswa minat studi *Public Relation* ditolak, sebab komunikasi interpersonal yang terjadi antar mahasiswa minat studi *Public Relation* dapat memberikan efek yang sangat besar bagi mereka, dan tentu pula dalam hal menyangkut jalinan persahabatan antar mahasiswa tersebut. Perkenalan antar mahasiswa *Public Relation* tentunya diawali dengan berkomunikasi secara langsung (komunikasi interpersonal) maupun melalui media nirmassa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari beberapa uraian tentang efektivitas komunikasi interpersonal terhadap jalinan persahabatan antar mahasiswa minat studi *Public Relation*, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

Pada hakekatnya orang memerlukan hubungan antarpribadi terutama untuk dua hal yaitu, perasaan *(attchment)* dan ketergantungan *(dependency)*. Perasaan mengacu pada hubungan secara emosional intensif. Sementara ketergantungan mengacu pada instrumen perilaku antarpribadi, seperti membutuhkan bantuan, membutuhkan persetujuan dan mencari kedekatan. Lebih lanjut, selain kebutuhan berteman orang juga saling membutuhkan untuk kepentingan mempertahankan hidup *(survival)*. Kompleksitas kehidupan masa kini semakin membuat kita saling tergantung satu dengan lainnya, dibanding masa-masa sebelumnya. Hasilnya adalah kita merasa perlu untuk saling berbagi dan bekerja sama.

Dalam hal ini hubungan persahabatan merupakan salah satu jenis dari komunikasi antarpribadi (komunikasi interpersonal). Beberapa alasan mengapa kita membutuhkan sahabat adalah karena dalam persahabatan terdapat rasa kebersamaan, perpaduan emosi dan stabilitas, kesempatan untuk berkomunikasi tentang diri kita, dukungan dari sahabat, kesempatan untuk saling membantu, persediaan pertolongan dan dukungan fisik, jaminan akan nilai dan harga diri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persahabatan diperolah setelah melalui tahap perkenalan, seorang sahabat merupakan orang yang mempunyai kedudukan tertentu dalam hubungan antarpribadi. Menempatkan seseorang menjadi sahabat karena telah mengenal dia dengan baik, selain itu kita juga telah menaruh percaya dan harapan kepada dia sebagai seseorang yang mempunyai perhatian terhadap kita.

Jalinan persahabatan pada mahasiswa minat studi public relation tidak terjadi begitu saja, namun membutuhkan proses untuk mengenal kepribadian dari masing-masing diri mahasiswa *Public Relation*. Mereka bisa saja menjadi teman tetapi hanya sekedar teman biasa dalam artian komunikasi yang terjadi hanya sekedar obrolan biasa dan bisa terjadi hanya sambil lalu, tidak demikian dengan teman atau sahabat dekat, mereka bisa menceritakan semua tentang kehidupan yang pernah mereka alami bahkan menyangkut masalah pribadi sekalipun, begitu kata mereka.

Sedangkan jalinan persahabatan antar mahasiswa *Public Relation* dapat terwujud karena mereka selalu menanamkan sikap saling percaya, jujur, dapat memahami, menghibur serta saling menyayangi. Karena sahabat yang baik adalah sahabat yang dapat mengerti apa yang ada pada diri sahabatnya. Untuk itu dengan menanamkan kelima bentuk sikap tersebut maka sebuah persahabatan dapat berjalan sesuai yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui dimana hipotesis Ha (kerja) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang efektif komunikasi interpersonal terhadap jalinan persahabatan antar mahasiswa minat studi *Public*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Relation diterima. Dan dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa jalinan persahabatan antar mahasiswa minat studi *Public Relation* lebih rendah dibandingkan dengan komunikasi interpersonal. Dalam artian bahwa komunikasi interpersonal lebih tinggi dibandingkan dengan jalinan persahabatan antar mahasiswa minat studi *Public Relation.* Yakni Berdasarkan data pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed) artinya (*asymp significance* untuk dua sisi) sebesar 0,000, karena signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 (0,000 < 0,05), maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya Terdapat hubungan yang efektif komunikasi interpersonal terhadap jalinan persahabatan antar mahasiswa minat studi *Public Relation.*

Sedangkan untuk tingkat variabel y (jalinan persahabatan) dari nilai koefisien korelasi terlihat pada nilai antara 0,00-0,199 atau termasuk pada tingkat hubungan "sangat rendah." Artinya, tingkat hubungan jalinan persahabatan antar mahasiswa minat studi *Public Relation* masuk pada hubungan "sangat rendah."

B. Rekomendasi

Beberapa anjuran untuk dilaksanakannya penelitian kembali bagi:

1. Program Studi Ilmu Komunikasi

   Kepada program studi ilmu komunikasi penelitian ini diharapkan mampu memberikan penemuan baru dalam fenomena sosial, khususnya dalam kajian komunikasi interpersonal, sehingga dapat dilaksanakannya penelitian lanjutan bagi peneliti yang akan datang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Masyarakat

   Untuk masyarakat luas supaya lebih memahami dalam menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, dalam hal ini menyangkut masalah persahabatan berdasarkan kajian dari keilmuan komunikasi yang membahas tentang komunikasi interpersonal.

3. Pengembangan Fakultas Dakwah Sebagai Institusi Keislaman

   Terkait dengan program studi ilmu komunikasi yang mana sebagai program studi umum dan berada dalam naungan fakultas dakwah, tentunya tidak lepas dari kajian keislaman penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi khususnya yang berkaitan dengan ilmu keislaman, dimana sebagai seorang muslim kita dianjurkan untuk mengenal orang lain, bersahabat dengan mereka serta menjaga silaturahmi sesuai dengan judul penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Asito S. Wojoy, 1999. *Kamus Bahasa Indonesia.* Malang: C V Pengarang.

Arikunto Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Ahmadi Abu, 1999. *Psikologi Sosial.* Jakarta: Rineka Cipta.

Baron A. Robert Dkk, 2005. *Psikologi Sosial.* Jakarta: Erlangga.

Beebe A. Steven Dkk, 1996. *Interpersonal Communication.* America: Library of Congress Cataloging.

Depag, 1986. *Sejarah Institut Agama Islam Negeri tahun 1976-1980.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.

Fauzi Muchamad, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar.* Semarang: Walisongo Press.

Griffin Em, 2006. *Communication Theory.* America: Library of Congress Cataloging.

Hardjana M. Agus, 2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal.* Yogyakarta: Kanisius.

Idrus Muhammad, 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial.* Jakarta: Erlangga.

Kriyantono Rachmat, 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi.* Jakarta: Kencana.

Littlejhon W. Stephen, 2009. *Teori Komunikasi.* Jakarta: Salemba Humanika.

Liliweri Alo, 1997. *Komunikasi Antarpribadi.* Jakarta: Citra Aditiya Bakti.

Mulyana Deddy, 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Muhid Abdul, 2010. *Analisis Statistik.* Surabaya: Lembaga Penelitian IAIN Sunan Ampel.

Muhammad Arni, 2008. *Komunikasi Organisasi.* Jakarta: Bumi Aksara

Nasution S, 2009. *Metode Research.* Jakarta: Bumi Aksara.

Parwito, 2008. *Penelitian Komunikasi Kualitatif.* Yogyakarta: Pelangi Aksara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Priyatno Duwi, 2008. *Mandiri Belajar SPSS.* Yogyakarta: Media Kom.

Rakhmat Jalaluddin, 2008. *Psikologi Komunikasi.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

_____, 2011. *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Sutaryo, 2005. *Sosiologi Komunikasi.* Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.

Supratiknya. A, 1995. *Komunikasi Antarpribadi Tinjauan Psikologi.* Yogyakarta: Kanisius.

Sulaeman Munandar M, 1998. *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar.* Bandung: Refika Aditama.

Sendjaja Djuarsa S. 1994. *Teori Komunikasi.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Vivian Jhon, 2008. *Teori Komunikasi Massa.* Jakarta: Kencana.

West Richard Dkk, 2009. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi.* Jakarta: Salemba Humanika.

Wiryanto, 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Jakarta: Gramedia.

Data Dari Internet

Anggis,"Persahabatan"dalam *http://anggisworld.multiply.com/journal/item/3.2007*

Iswarudin,"Konsep Efektivitas Pembelajaran" dalam *http://sambasalim.com/pendidikan/konsep-efektivitas-pembelajaran.html.2009.*

Kiki,"Menjalin Persahabatan" dalam *http://hakiem.wordpress.com/2008/09/09/menjalin-persahabatan/*

Novianto, "Tiga Cara Mencari dan Mempertahankan Persahabatan" dalam *http://gangsarnovianto.blogspot.com/2011/05/persahabatan.html*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id